



BAHAN AJAR (HANJAR)
FUNGSI TEKNIS SABHARA
(BANTUAN SAR DAN PPGD)

untuk

PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI

2021

IDENTITAS BUKU

FUNGSI TEKNIS SABHARA (BANTUAN SAR DAN PPGD)

Penyusun:

Tim Pokja Lemdiklat Polri T.A 2021

Editor:

1. Kombes Pol Drs. Agus Salim
2. AKBP Budi Eka Takariawan
3. AKBP Henny Wuryandari S.H
4. AKBP H. Sukamto
5. Kompol Agus Widyanto, S.H., M.Pd.
6. Penata Yusdan Ibnuza Mahany, S.Pd
7. Penda Fitria Yuli hapsari, A.Md.

Hanjar Pendidikan Polri
Pendidikan Pembentukan Bintara Polri

Diterbitkan oleh:

Bagian Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Pembentukan
Biro Kurikulum
Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri
Tahun 2021

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi Bahan Ajar (Hanjar) Pendidikan Polri ini, tanpa izin tertulis dari Kalemduklat Polri.

DAFTAR ISI

Cover	i
Sambutan Kalemndiklat Polri	ii
Keputusan Kalemndiklat Polri	iv
Identitas Buku	vi
Daftar Isi	vii
Pendahuluan	1
Standar Kompetensi	2

HANJAR 01 KEGIATAN BANTUAN SAR

Pengantar	3
Kompetensi Dasar	3
Materi Pelajaran	4
Metode Pembelajaran	5
Alat/media, Bahan dan Sumber Belajar	5
Kegiatan Pembelajaran	6
Tagihan/tugas	7
Lembar Kegiatan	7
Bahan Bacaan	8
1. Pengertian-pengertian yang berkaitan dengan SAR.....	8
2. Asas dan Tujuan Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan	9
3. Kejadian-kejadian yang memerlukan bantuan SAR	10
4. Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan ...	11
5. Susunan Organisasi SAR Polri	13
6. Standar Kemampuan Personel SAR	15
7. Standar Peralatan dan Perlengkapan	16

8. Sarana Komunikasi	19
9. Operasi SAR Polri	19
10. Tahapan Kegiatan Operasi SAR Polri	20
11. Wilayah Tanggungjawab SAR	23
12. Dukungan Operasional SAR	25
13. Teknik Pencarian	25
14. Kelembagaan pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	26
15. Tahapan Evakuasi Darat dengan teknik Membawa Korban dengan Gendongan	27
16. Tahapan Evakuasi Darat dengan teknik Membawa Korban dengan Tandu	29
17. Komando dan Pengendalian	30
Rangkuman	31
Latihan	32
HANJAR 02 PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT (PPGD)	
Pengantar	33
Kompetensi Dasar	33
Materi Pelajaran	34
Metode Pembelajaran	34
Alat/media, Bahan dan Sumber Belajar	35
Kegiatan Pembelajaran	36
Tagihan/tugas	37
Lembar Kegiatan	37
Bahan Bacaan	38
1. Pengertian PPGD	38
2. Tujuan PPGD	38
3. Tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat	38
FUNGSI TEKNIS SABHARA - BANTUAN <i>SEARCH AND RESCUE</i> (SAR) DAN PPGD PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI	viii

4.	Pertolongan pada Korban Gagal Pernapasan	39
5.	Tindakan Pertolongan Pertama pada Korban Gigitan Ular Berbisa	39
6.	Tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila	41
	Rangkuman	44
	Latihan	46
HANJAR 03	LINTAS MEDAN (<i>CROSS COUNTRY</i>)	
	Pengantar	47
	Kompetensi Dasar	47
	Materi Pelajaran	48
	Metode Pembelajaran	48
	Alat/media, Bahan dan Sumber Belajar	49
	Kegiatan Pembelajaran	49
	Tagihan/tugas	50
	Lembar Kegiatan	50
	Bahan Bacaan	52
1.	Pengertian Lintas Medan	52
2.	Tujuan Lintas Medan	52
3.	Tanda-Tanda Medan	52
4.	Perlengkapan Lintas Medan	52
5.	Teknik Lintas Medan	54
6.	Tujuan Penyeberangan Sungai	56
7.	Perencanaan Penyeberangan Sungai	56
8.	Pemeriksaan Sebelum Melakukan Penyeberangan Sungai	57
9.	Persiapan dalam Penyeberangan Sungai	59
10.	Teknik Penyeberangan Sungai	59
	Rangkuman	68

	Latihan	69
HANJAR 04	GERAKAN-GERAKAN DASAR PERORANGAN	
	Pengantar	70
	Kompetensi Dasar	70
	Materi Pelajaran	71
	Metode Pembelajaran	71
	Alat/media, Bahan dan Sumber Belajar	72
	Kegiatan Pembelajaran	73
	Tagihan/tugas	74
	Lembar Kegiatan	74
	Bahan Bacaan	75
	1. Pengertian Gerakan Dasar Perorangan	75
	2. Pengertian Lapangan/Medan	75
	3. Persiapan diri dan Perlengkapan sebelum melaksanakan gerakan	75
	4. Ketentuan cara membawa Senjata dalam Gerakan Perorangan	76
	5. Gerakan-gerakan Perorangan pada Siang Hari	76
	6. Gerakan-gerakan Perorangan pada Malam Hari	80
	Rangkuman	83
	Latihan	84
HANJAR 05	HALANG RINTANG	
	Pengantar	85
	Kompetensi Dasar	85
	Materi Pelajaran	85
	Metode Pembelajaran	86
	Alat/media, Bahan dan Sumber Belajar	86
	Kegiatan Pembelajaran	87
	FUNGSI TEKNIS SABHARA - BANTUAN <i>SEARCH AND RESCUE</i> (SAR) DAN PPGD PENDIDIKAN PEMBENTUKAN BINTARA POLRI	x

Tagihan/tugas	88
Lembar Kegiatan	88
Bahan Bacaan	90
1. Pengertian Halang Rintang dan Latihan Halang Rintang.	90
2. Jenis-jenis Halang Rintang	90
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan Halang Rintang	91
4. Teknik Melintasi Halang Rintang	92
Rangkuman	106
Latihan	107
HANJAR 06 MOUNTAINEERING	
Pengantar	108
Kompetensi Dasar	108
Materi Pelajaran	109
Metode Pembelajaran	109
Alat/media, Bahan dan Sumber Belajar	110
Kegiatan Pembelajaran	111
Tagihan/tugas	112
Lembar Kegiatan	112
Bahan Bacaan	113
1. Pengertian <i>Mountaineering</i>	113
2. Tujuan <i>Mountaineering</i>	113
3. Perlengkapan/alat-alat <i>Mountaineering</i>	113
4. Teknik Pelaksanaan <i>Mountaineering</i>	115
Rangkuman	121
Latihan	121

HANJAR**BANTUAN *SEARCH AND RESCUE* (SAR)
DAN PPGD****30 JP (1350 Menit)****PENDAHULUAN**


Indonesia merupakan negara yang sangat rawan dengan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir dan angin puting beliung. Sekitar 13 persen gunung berapi dunia yang berada di kepulauan Indonesia berpotensi menimbulkan bencana alam dengan intensitas dan kekuatan yang berbeda-beda.

Bencana alam dapat mengakibatkan dampak yang merusak pada bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Kerusakan infrastruktur dapat mengganggu aktivitas sosial, dampak dalam bidang sosial mencakup kematian, luka-luka, sakit, hilangnya tempat tinggal dan kekacauan komunitas, sementara kerusakan lingkungan dapat mencakup hancurnya hutan yang melindungi daratan.


Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki peran strategis dalam melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan keamanan, ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.


Dalam rangka memberikan bekal keterampilan kepada calon Bintara Polri di bidang SAR, maka diberikan materi pelajaran Bantuan SAR dan PPGD yang meliputi materi kegiatan bantuan SAR, PPGD, Lintas medan, gerakan dasar perorangan, halang rintang, dan *mountaineering*

Materi pelajaran ini bertujuan membina kesamaptaaan atau kemampuan fisik dalam melewati rintangan buatan dan rintangan alam, memberikan keterampilan pertolongan pertama terhadap jiwa (korban) secara cepat tepat dan benar serta memberikan keterampilan untuk melakukan pertolongan dalam bentuk kegiatan mencari dan menyelamatkan atau SAR (*Search and Resque*).


	STANDAR KOMPETENSI
	Menerapkan bantuan <i>Search and Rescue</i> (SAR) dan PPGD.

HANJAR**01****KEGIATAN BANTUAN SAR****4 JP (180 Menit)**


	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian-pengertian yang berkaitan dengan SAR, asas dan tujuan penyelenggaraan pencarian dan pertolongan, kejadian-kejadian yang memerlukan bantuan SAR, penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan, susunan organisasi SAR Polri, standar kemampuan Personel SAR, standar peralatan dan perlengkapan, sarana komunikasi, operasi SAR Polri, tahapan kegiatan operasi SAR Polri, wilayah tanggungjawab SAR dan dukungan operasional SAR serta teknik pencarian.</p> <p>Tujuan diberikan materi ini agar peserta didik dapat dapat menerapkan bantuan SAR dan sistem pengendalian bantuan SAR.</p>


	KOMPETENSI DASAR
	<p>Menerapkan bantuan SAR dan sistem pengendalian bantuan SAR.</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan SAR. 2. Menjelaskan asas dan tujuan penyelenggaraan pencarian dan pertolongan. 3. Menjelaskan kejadian-kejadian yang memerlukan bantuan SAR. 4. Menjelaskan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. 5. Menjelaskan susunan organisasi SAR Polri. 6. Menjelaskan standar kemampuan Personel SAR. 7. Menjelaskan standar peralatan dan perlengkapan. 8. Menjelaskan sarana komunikasi. 9. Menjelaskan operasi SAR Polri. 10. Menjelaskan tahapan kegiatan operasi SAR Polri. 11. Menjelaskan wilayah tanggungjawab SAR. 12. Menjelaskan dukungan operasional SAR.

	<p>13. Menjelaskan teknik pencarian.</p> <p>14. Menjelaskan Kelembagaan pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.</p> <p>15. Menjelaskan tahapan evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan gendongan.</p> <p>16. Menjelaskan tahapan evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan tandu.</p> <p>17. Menjelaskan komando dan pengendalian.</p> <p>18. melaksanakan teknik pencarian.</p> <p>19. mempraktikkan tahapan evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan gendongan.</p> <p>20. mempraktikkan tahapan evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan tandu.</p>
--	---


	<p>MATERI PELAJARAN</p>
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Kegiatan bantuan SAR dan sistem pengendalian bantuan SAR.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian-pengertian yang berkaitan dengan SAR. 2. Asas dan tujuan penyelenggaraan pencarian dan pertolongan. 3. Kejadian-kejadian yang memerlukan bantuan SAR. 4. Penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. 5. Susunan organisasi SAR Polri. 6. Standar kemampuan Personel SAR. 7. Standar peralatan dan perlengkapan. 8. Sarana komunikasi. 9. Operasi SAR Polri. 10. Tahapan kegiatan operasi SAR Polri. 11. Wilayah tanggungjawab SAR. 12. Dukungan operasional SAR. 13. Teknik pencarian. 14. Kelembagaan pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. 15. Tahapan evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan gendongan. 16. Tahapan evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan

	tandu. 17. Komando dan pengendalian.
--	---


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang kegiatan bantuan SAR . 2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PBJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti <i>zoom</i>, <i>google meet</i> dan lainnya. 3. Metode Brainstorming (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta tentang materi yang akan disampaikan. 4. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. 5. Metode role play/bermain peran Metode ini digunakan untuk memainkan peran dalam teknik pencarian, tahapan evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan gendongan dan tandu. 6. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. <i>Flipchart</i>. c. Komputer/laptop. d. LCD dan <i>screen</i>. e. Halang rintang, HT, tali manila, tali nylon, tali plastic, Cincin kait / carabiner / snapling, ring besar, kayu / bambu.


	<p>f. Perahu karet, motor tempel, dayung, pelampung, tali.</p> <p>2. Bahan:</p> <p>a. Kertas Flip.</p> <p>b. Alat tulis.</p> <p>3. Sumber Belajar:</p> <p>a. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan.</p> <p>b. Perkap Nomor 25 Tahun 2011 tentang SAR Polri.</p> <p>c. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2017 tentang operasi pencarian dan pertolongan.</p> <p>d. Buku panduan BTCLS/ATCLS.</p>
--	---

	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Tahap awal : 10 Menit</p> <p>Pendidik melaksanakan:</p> <p>a. Membuka kelas dan memberikan salam.</p> <p>b. Perkenalan.</p> <p>c. Pendidik menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Tahap inti : 160 Menit</p> <p>a. Pendidik menjelaskan materi bantuan SAR dan sistem pengendalian bantuan SAR.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami.</p> <p>c. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.</p> <p>d. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.</p> <p>e. Pendidik memberikan contoh teknik pencarian, evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan gendongan dan tandu.</p> <p>f. peserta didik memainkan peran (role play) untuk mempraktikkan teknik pencarian, evakuasi darat dengan teknik membawa korban dengan gendongan dan tandu.</p> <p>g. pendidik memfasilitasi jalanya praktik.</p>

	<p>h. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan.</p> <p>3. Tahap akhir : 10 Menit</p> <p>a. Penguatan materi. Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <p>b. Penguasaan materi. Pendidik mengecek penguasaan materi dengan bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Keterkaitan mata pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa di ambil dari materi pendidikan.</p> <p>d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume.</p>
--	--

	TAGIHAN / TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi kepada pendidik.

	LEMBAR KEGIATAN
	<p>1. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.</p> <p>2. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mempraktikkan teknik pencarian dan evakuasi darat dengan teknik gendongan dan tandu.</p>

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">KEGIATAN BANTUAN SAR</p> <p>1. Pengertian-Pengertian yang Berkaitan Dengan SAR</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Search and Rescue</i> yang selanjutnya disingkat SAR adalah usaha dan kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran, penerbangan, bencana atau musibah lainnya yang timbul karena faktor manusia maupun alam. b. Operasi SAR adalah rangkaian kegiatan dari personel yang terlatih dengan dukungan peralatan yang dapat digunakan untuk memberikan bantuan pencarian dan pertolongan secara efektif dan efisien terhadap korban manusia dan harta benda akibat bencana, musibah pelayaran, penerbangan, atau musibah lainnya. c. Bencana Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. d. Kegiatan Pencegahan Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana. e. Korban Bencana adalah orang atau sekelompok orang yang mengalami penderitaan, meninggal dunia, atau hilang akibat bencana. f. SAR Polri adalah kemampuan anggota Polri dalam ikatan tim, unit atau satuan meliputi usaha dan kegiatan pencarian dan pertolongan terhadap korban manusia akibat bencana, musibah pelayaran, penerbangan, atau musibah lainnya. g. Unit pendukung adalah Satuan Polri dan potensi lainnya yang membantu, <i>membackup</i> dan bekerjasama dengan unit SAR Polri dalam pelaksanaan kegiatan atau operasi SAR dalam bentuk dukungan administrasi, logistik, anggaran, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan SAR. h. Evakuasi adalah tindakan untuk memindahkan korban dari lokasi musibah atau bencana ke tempat lain yang lebih aman untuk dilakukan tindakan penanganan berikutnya.

	<ul style="list-style-type: none"> i. Potensi SAR Polri adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan operasi SAR Polri. j. SAR <i>Coordinator</i> yang selanjutnya disingkat SC adalah pejabat pemerintah yang mempunyai wewenang penyediaan fasilitas dalam rangka mendukung operasi SAR yang bertugas menyiapkan perencanaan secara matang dan menunjuk SMC. k. SAR <i>Mission Coordinator</i> yang selanjutnya disingkat SMC adalah seseorang yang ditunjuk karena memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menentukan area pencarian, strategi pencarian dan/atau seseorang yang memiliki kualifikasi yang telah ditentukan dan/atau melalui pendidikan sebagai SMC disesuaikan dengan musibah yang terjadi, bertanggung jawab mengendalikan, dan mengkoordinir jalannya operasi SAR dari awal hingga akhir operasi. l. <i>On Scene Commander</i> yang selanjutnya disingkat OSC adalah seseorang yang ditunjuk oleh SMC untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan jalannya operasi SAR di lapangan, yang berarti OSC melaksanakan sebagian dari tugas SMC yang didelegasikan kepadanya. <p>2. Asas dan Tujuan Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Asas Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan <ul style="list-style-type: none"> 1) Kemanusiaan. 2) Kebersamaan. 3) Kepentingan umum. 4) Keterpaduan. 5) Efektivitas. 6) Efisiensi berkeadilan. 7) Kedaulatan. 8) Nondiskriminatif. b. Tujuan penyelenggaraan pencarian dan pertolongan bertujuan: <ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan pencarian serta memberikan pertolongan, penyelamatan, dan evakuasi korban secara cepat, tepat, aman, terpadu, dan terkoordinasi.
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 2) Mencegah dan mengurangi kefatalan dalam kecelakaan. 3) Menjamin penyelenggaraan pencarian dan pertolongan yang terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh. 4) Mewujudkan sumber daya manusia pencarian dan pertolongan yang memiliki kompetensi dan profesional. 5) Memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan. 6) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencarian dan pertolongan. <p>3. Kejadian-Kejadian yang Memerlukan Bantuan SAR</p> <p>Kejadian yang memerlukan bantuan SAR antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Musibah Penerbangan. b. Musibah Pelayaran. c. Kejadian sejenis. <p>Misalnya: Hilangnya pendaki gunung, penjelajah rimba, penyusur sungai, atau ekspedisi ke daerah terpencil dan sumur.</p> <p>Sedangkan kejadian yang tidak termasuk kejadian yang memerlukan bantuan SAR adalah malapetaka yang disebabkan oleh kejadian alam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Gempa Bumi. b. Tanah Longsor. c. Kapal Kandas. d. Gunung Meletus. e. Tsunami. f. Banjir. g. Kekeringan. h. Angin topan. <p>Untuk kejadian tersebut diatas, diseluruh personel maupun fasilitas SAR dapat dikerahkan guna membantu didalam penanggulangannya.</p>
--	---

	<p>4. Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan</p> <p>a. Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan dilakukan terhadap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kapal dan pesawat udara <p>Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan pada Kapal dan pesawat udara dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</p> 2) Kecelakaan dengan penanganan khusus. <ol style="list-style-type: none"> a) Dalam hal Kecelakaan yang tidak membutuhkan penanganan khusus, penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan dilakukan oleh aparat yang berwajib dan/atau masyarakat. b) Kecelakaan yang membutuhkan penanganan khusus merupakan kecelakaan yang memerlukan: <ol style="list-style-type: none"> (1) Teknologi dan sarana kerja tertentu. (2) Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tertentu. (3) Prosedur kerja tertentu. c) Dalam melaksanakan penanganan khusus <p>Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berkoordinasi dengan instansi lain atau aparat yang berwajib.</p> 3) Bencana pada tahap tanggap darurat. <p>Dalam melaksanakan penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Bencana pada tahap tanggap darurat, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berkoordinasi dengan badan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penanggulangan bencana.</p> 4) Kondisi Membahayakan Manusia. <p>Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap Kondisi Membahayakan Manusia yang terjadi di kawasan perkotaan dapat dilakukan oleh satuan kerja perangkat daerah yang bertanggung jawab di bidang pemadaman kebakaran atau yang disamakan dengan</p>
--	--

	<p>itu.</p> <p>b. Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan dilakukan melalui:</p> <p>1) Siaga Pencarian dan Pertolongan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siaga Pencarian dan Pertolongan dilaksanakan selama 24 (dua puluh empat) jam secara terus-menerus sesuai dengan pembagian waktu. Pelaksanaan Siaga Pencarian dan Pertolongan terdiri atas siaga rutin dan siaga khusus. Siaga Pencarian dan Pertolongan dilaksanakan oleh petugas Siaga Pencarian dan Pertolongan yang tergabung dalam regu siaga. Siaga Pencarian dan Pertolongan harus diawasi dan dimonitor oleh pengawas Siaga Pencarian dan Pertolongan agar berjalan dengan baik, benar, dan efektif. Pengawas Siaga Pencarian dan Pertolongan harus memiliki sertifikat kompetensi koordinator misi Pencarian dan Pertolongan. Siaga Pencarian dan Pertolongan dilakukan melalui tahap penyadaran dan penindakan awal. Tahap penyadaran dilakukan untuk mengetahui terjadinya atau mengetahui keadaan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan, bencana, dan/atau kondisi membahayakan manusia. Tahap penindakan awal dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lengkap dan menyiapkan sarana dan/atau petugas. Penghentian tahap penindakan awal dilakukan apabila diperoleh bukti bahwa data tidak meyakinkan, pelaporan sudah kedaluwarsa, atau pelaporan tidak benar. Siaga Pencarian dan Pertolongan harus didukung dengan peralatan deteksi dini, telekomunikasi, dan sistem informasi beserta sarana dan prasarana. Setiap Orang yang mengetahui terjadinya peristiwa Kecelakaan, Bencana, dan/atau Kondisi Membahayakan Manusia segera menyampaikan informasi yang benar kepada petugas Siaga Pencarian dan Pertolongan atau instansi terkait.
--	---

	<p>2) Operasi Pencarian dan Pertolongan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Operasi Pencarian dan Pertolongan dilaksanakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. b) Operasi Pencarian dan Pertolongan, , dapat dilaksanakan diluar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan hukum internasional. c) Operasi Pencarian dan Pertolongan harus dilakukan oleh sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan/atau standar kompetensi di bidang Pencarian dan Pertolongan. d) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan membantu Operasi Pencarian dan Pertolongan atas permintaan: <ul style="list-style-type: none"> (1) Panglima Tentara Nasional Indonesia atau pejabat yang ditunjuk pada Kecelakaan Pesawat Udara militer dan Kapal militer. (2) Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia atau pejabat yang ditunjuk pada Kecelakaan Pesawat Udara kepolisian dan Kapal kepolisian. (3) Instansi pemerintah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keantariksaan pada bandar antariksa. dan/atau pejabat yang berwenang pada kawasan terlarang lainnya. (4) Dalam hal terjadi Kecelakaan di wilayah otoritas bandar udara atau otoritas pelabuhan, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dapat segera memberikan bantuan dengan berkoordinasi dengan otoritas bandar udara atau otoritas pelabuhan. <p>3) Pelibatan Potensi Pencarian dan Pertolongan.</p> <p>5. Susunan Organisasi SAR Polri</p> <p>Susunan organisasi SAR Polri meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tim SAR Polri, terdiri dari 10 (sepuluh) personel atau Satuan Setingkat Regu (SRU), yang dipimpin oleh Kepala Tim SAR
--	---

	<p>Polri (Katim SAR Polri).</p> <p>b. Unit SAR Polri, terdiri dari 3 (tiga) tim atau Satuan Setingkat Peleton (SST), yang dipimpin oleh Kepala Unit SAR Polri (Kanit SAR Polri).</p> <p>c. Sub Detasemen SAR Polri, terdiri dari 3 (tiga) unit atau yang dipimpin oleh Kepala Sub Detasemen SAR Polri (Kasubden SAR Polri).</p> <p>d. Detasemen, terdiri dari sekurang-kurangnya 4 (empat) Sub Detasemen SAR Polri, yang dikepalai oleh Kepala Detasemen SAR Polri (Kaden SAR Polri). dan</p> <p>e. Satuan Tugas SAR Polri, terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) Detasemen SAR Polri, yang dikepalai oleh Kepala Satuan Tugas SAR Polri (Kasatgas SAR Polri).</p> <p>f. (2) Setiap Tim, Unit, Subden, Detasemen dan Satuan SAR Polri terdiri dari SAR darat dan SAR air.</p> <p>g. Susunan personel tim SAR Polri :</p> <p>1) Tim SAR darat berjumlah 10 personel terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kepala Tim (Katim) : 1 orang. b) Penebas 1 : 1 orang. c) Penebas 2 : 1 orang. d) Pembidik Kompas 1 : 1 orang. e) Pembidik Kompas 2 : 1 orang. f) Kesehatan lapangan : 1 orang. g) Logistik 1 : 1 orang. h) Logistik 2 : 1 orang. i) Komunikasi elektronika : 1 orang. j) Wakil Kepala Tim (Wakatim) : 1 orang <p>2) Tim SAR air berjumlah 10 personel terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kepala Tim (Katim) : 1 orang. b) Juru mudi Perahu Karet : 1 orang. c) Penyelam 1 : 1 orang. d) Penyelam 2 : 1 orang. e) Penyelam 3 : 1 orang. f) Penyelam 4 : 1 orang. g) Pelayung/Keslap : 1 orang.
--	---

	<p>h) Pendayung/Keslap : 1 orang.</p> <p>i) Pendayung/Keslap : 1 orang.</p> <p>j) Pendayung/Keslap : 1 orang.</p>
	<p>6. Standar Kemampuan Personel SAR</p> <p>a. Standar kemampuan SAR umum, sekurang-kurangnya meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertolongan pertama pada korban (<i>medical first responder</i>). 2) SAR hutan (<i>jungle rescue</i>). 3) Penanganan kebakaran (<i>fire rescue</i>). 4) Penanganan gedung, dataran tinggi, dan jurang (<i>vertical rescue</i>). 5) Penanganan kecelakaan di perairan (<i>water rescue</i>). dan 6) Penanganan kecelakaan (<i>accident rescue</i>). <p>b. Standar kemampuan SAR tingkat dasar, sekurang-kurangnya meliputi kemampuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menguasai ilmu medan dan peta kompas. 2) Survival. 3) Mounteneering. 4) Pioneering. 5) Pertolongan Pertama Pada Korban (P3K). 6) Sandi dan jejak. 7) Mengemudi. 8) Renang. 9) Membuat <i>hellypad</i>. dan 10) Rapling. <p>c. Standar kemampuan SAR tingkat lanjutan, sekurang-kurangnya meliputi kemampuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) SAR dasar. 2) Manuver dengan perahu dayung maupun mesin. 3) Navigasi. 4) Selam dasar.

	<ol style="list-style-type: none"> 5) Rapping helly. 6) <i>Jumping helly.</i> dan 7) Fast roping. <p>d. Standar kemampuan SAR tingkat spesialisasi, sekurang-kurangnya meliputi kemampuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) SAR lanjutan. 2) Rescue diver. 3) Jump master. 4) Pandu udara (<i>forward air control</i>). 5) Terjun di segala medan. dan 6) Perencanaan dan pengendalian operasi. <p>7. Standar Peralatan dan Perlengkapan</p> <p>a. Perorangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) PDL SAR : 1 stel. 2) <i>Survival Kit</i> : 1 set. 3) Karabiner : 4 buah. 4) Tali Prusik 3 meter : 2 buah. 5) Figur 8 : 1 buah. 6) Senter : 1 buah. 7) <i>Harnest</i> : 1 set. 8) Alat Komunikasi / HT : 1 buah. 9) Helm pengaman : 1 buah. 10) Ponco/Jas hujan : 1 pasang. 11) Sarung tangan karet : 1 pasang. 12) Sleeping Bed : 1 buah. 13) Penunjuk waktu : 1 buah. 14) Masker : 1 buah. 15) Ransel : 1 buah. 16) Tablet penjernih air : 1 kotak. 17) Obat-obatan ringan : 1 kotak. 18) Sebo : 1 buah.
--	---

	19) <i>Wet Suit</i>	: 1 set.
	20) <i>Goggle and Snorkel</i>	: 1 pasang.
	21) <i>Webbing Set</i>	: 1 set.
	22) Fins	: 1 pasang.
	23) Peralatan scuba	: 1 set.
	24) Jaket pelampung (<i>life vest</i>)	: 1 buah.
	25) Sepatu selam	: 1 buah.
	26) Pisau selam	: 1 buah.
	27) Jam tangan selam	: 1 buah.
	28) <i>Smoke signal</i> (isyarat asap)	: 1 buah .
	b. Unit atau Setingkat Regu (SRU)	
	1) Tali kern mantel 50-100 m	: 2 rol.
	2) GPS	: 2 Unit.
	3) Kompas	: 2 Unit.
	4) Pisau Penebas	: 2 Buah.
	5) Peta Digital & Laptop	: 1 Unit.
	6) Solar Cell	: 1 Unit.
	7) Handycam	: 1 Unit.
	8) Holmatro	: 1 Unit.
	9) <i>Chain saw</i>	: 1 Unit.
	10) Peta	: 3 lembar.
	11) Ascender set	: 2 set.
	12) <i>Descender set</i>	: 2 set.
	13) Tandu Lipat/ <i>Stretcher</i>	: 1 set.
	14) Peralatan P3K	: 1 set.
	15) Teropong range vander	: 3 Unit.
	16) Teropong malam	: 3 Unit.
	17) <i>Handphone</i> satelit	: 2 Unit.
	18) Alat penjernih air	: 1 Unit.
	19) <i>Breathing Apparatus</i>	: 3 Unit.
	20) Pistol Isyarat/ <i>Flare</i>	: 2 pucuk.
	21) Granat asap	: 3 buah.

	22) Ransar	: 1 Unit.
	23) Camera digital	: 2 buah.
	24) <i>Police line</i>	: 1 buah.
	25) Perahu Karet	: 1 buah.
	26) Dayung	: 6 buah.
	27) <i>Ring Buoy</i> /Pelampung	: 2 buah.
	28) Senter selam	: 2 buah.
	29) Motor Tempel	: 1 set.
	30) Kompresor Selam	: 1 buah.
	31) Tali Lempar	: 4 buah.
	32) Motor Selam	: 2 unit.
	33) GPS Marine	: 2 unit.
	34) Pistol isyarat/ <i>Flare</i>	: 2 pucuk.
	35) Kamera kedap air	: 2 buah.
	36) Jangkar	: 4 buah.
	37) kantong mayat	: 5 buah.
	38) <i>Kain Helly pad</i>	: 2 set.
	39) <i>Wind shock</i>	: 1 buah.
	40) Bendera isyarat	: 1 set.
	41) Teropong	: 2 buah.
	42) Megaphone	: 2 buah.
	43) Leg bag	: 2 buah.
	44) Senso	: 2 buah.
	45) senso Pemecah beton	: 2 buah.
	46) Alat pendeteksi	: 2 buah.
	c. Sub Detasemen:	
	1) Tenda Peleton	: 5 buah .
	2) Generator Portable	: 1 buah .
	3) Kendaraan Roda 2	: 10 unit .
	4) Ransar	: 5 unit .
	5) Kendaran APC	: 2 unit .
	6) Hellycopter	: 1 unit .

	<p>7) Peralatan Berat : 3 unit .</p> <p>8) Mesin Penjernih Air : 5 unit.</p> <p>d. Untuk Komposisi Standar Peratan pada tingkat Detasemen maupun Satuan Tugas SAR merupakan penyatuan Standar Peralatan dari satuan-satuan yang ada di tingkat bawahnya.</p> <p>8. Sarana Komunikasi</p> <p>Setiap unit SAR diusahakan membawa sarana komunikasi yang memadai untuk dapat selalu berhubungan dengan SMC baik dengan menggunakan radio maupun sinyal-sinyal tertentu serta kode atau isyarat tertentu yang sifatnya internasional dan mudah untuk dimengerti semua unit SAR yang berada di darat maupun melalui udara atau pesawat terbang.</p> <p>Di samping itu unit/SAR supaya membawa sarana hubungan lainnya yang berupa <i>PyroTeknik</i>, <i>Verysignal</i>, <i>Signaling mirror/cermin</i>, lampu baterai dan pluit untuk memberi tanda atau memberi signal.</p> <p>9. Operasi SAR Polri</p> <p>a. Operasi SAR Polri meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan SAR yang dilakukan secara mandiri oleh satuan-satuan Polri di bawah koordinasi pejabat yang ditunjuk dalam Peraturan Kapolri ini. 2) Kegiatan SAR yang dilakukan atas permintaan BASARNAS/Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bawah koordinasi dan pengorganisasian BASARNAS/Badan Penanggulangan Bencana Daerah. <p>b. Operasi SAR dilaksanakan dalam waktu paling lama 7 (tujuh) hari.</p> <p>c. Dalam hal dipandang perlu, operasi SAR dapat diperpanjang paling lama 7 (tujuh) hari.</p> <p>d. Operasi SAR yang telah dinyatakan selesai atau ditutup, dapat dibuka kembali berdasarkan informasi baru yang berindikasi ditemukannya korban, lokasi, atau atas permintaan Badan SAR Nasional.</p>
--	---

	<p>10. Tahapan Kegiatan Operasi SAR Polri</p> <p>a. Awal</p> <p>1) Menyadari</p> <p>a. Kegiatan menyadari merupakan saat diketahui disadari terjadinya keadaan darurat musibah.</p> <p>b. Kegiatan menyadari antara lain sebagai berikut:</p> <p>(1) Menerima laporan tentang terjadinya suatu bencana atau musibah yang membutuhkan pelaksanaan operasi SAR.</p> <p>(2) Mencari informasi tentang peristiwa yang terjadi, meliputi:</p> <p>(a) Jenis musibah yang terjadi.</p> <p>(b) Posisi atau tempat kejadian.</p> <p>(c) Waktu kejadian.</p> <p>(d) Kemungkinan korban yang ditimbulkan.</p> <p>(3) Mencari informasi tentang data-data pendukung operasi SAR, meliputi:</p> <p>1. keadaan cuaca.</p> <p>(a) Arah dan kecepatan angin.</p> <p>(b) Jarak pandang yang kemungkinan dipengaruhi oleh adanya penghalang, seperti kabut, asap, dan sejenisnya.</p> <p>(c) Kemungkinan adanya gas beracun.</p> <p>(d) Tanda-tanda medan.</p> <p>2) Persiapan</p> <p>a) Kegiatan persiapan merupakan saat dilakukan suatu tindakan sebagai tanggapan (<i>respons</i>) adanya musibah yang terjadi.</p> <p>b) Kegiatan persiapan yang dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:</p> <p>(1) Menggolongkan keadaan darurat yang terjadi.</p> <p>(2) Menyiapkan tim, unit, atau satuan SAR Polri yang akan ditugaskan.</p> <p>(3) Menyiagakan peralatan dan perlengkapan</p>
--	--

	<p>perorangan, tim, unit, atau satuan SAR Polri.</p> <p>(4) Mencari data-data tambahan, meliputi:</p> <p>(a) Perkembangan situasi terakhir dari musibah atau bencana yang terjadi.</p> <p>(b) Perkembangan keadaan cuaca terakhir serta kondisi medan. dan</p> <p>(c) Lingkungan pada lokasi musibah.</p> <p>3) Perencanaan</p> <p>a) Kegiatan perencanaan merupakan pembuatan rencana operasi yang efektif berupa:</p> <p>(1) Penentuan titik duga.</p> <p>(2) Penghitungan luas area musibah.</p> <p>(3) Pemilihan dan penggunaan peralatan dan perlengkapan.</p> <p>(4) Cara bertindak.</p> <p>(5) Pelaksanaan koordinasi dengan pihak terkait.</p> <p>b) Kegiatan perencanaan sebagai berikut:</p> <p>1) Mengevaluasi seluruh data yang telah didapat baik data awal maupun data akhir yang berkaitan dengan musibah yang terjadi.</p> <p>2) Membuat rencana pencarian yang meliputi:</p> <p>(1) perkiraan kemungkinan posisi musibah atau MPP (<i>The Most Probable Position</i>).</p> <p>(2) luas area pencarian.</p> <p>(3) pola pencarian.</p> <p>3) penentuan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>1) Kegiatan pelaksanaan merupakan saat dilakukannya operasi pencarian, pertolongan, atau pencarian dan pertolongan, serta penyelamatan korban manusia, harta benda, kerusakan lingkungan, dan psikologis akibat bencana atau musibah, sekaligus menganalisa dan mengevaluasi informasi perkembangan dari lapangan hingga operasi SAR mencapai tujuan.</p>
--	---

	<p>2) Kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menyiapkan dan memberikan briefing kepada personel meliputi: <ul style="list-style-type: none"> (1) Informasi tentang peristiwa yang terjadi, dan gambaran permasalahan yang dihadapi. (2) Pembagian tugas. (3) Cara bertindak. dan (4) Hal-hal lain yang terkait pelaksanaan tugas. b) Melakukan pengecekan peralatan dan perlengkapan. c) Operasi sesuai dengan tugas dan cara bertindak yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan keadaan medan yang dihadapi. d) Setelah lokasi korban ditemukan, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> (1) Pemeriksaan keadaan terakhir korban. (2) Menstabilkan kondisi korban yang masih hidup sebelum dilakukan prosedur berikutnya. (3) Identifikasi terhadap korban meninggal dunia dengan bantuan ahli. (4) Evakuasi terhadap korban hidup maupun yang meninggal dunia. (5) Jika korban dalam jumlah banyak, maka dilakukan proses pemilahan korban (<i>triage</i>) berdasarkan tingkat kegawatan, dengan tujuan untuk memberikan prioritas pemberian tindakan medis awal. e) Melaporkan hasil yang didapat kepada OSC oleh pimpinan lapangan (Katim, Kanit, atau Kasat), tentang: <ul style="list-style-type: none"> (1) Tindakan yang telah dilakukan, dan langkah-langkah yang akan diambil berikutnya. (2) Jumlah korban. (3) Kondisi korban. dan (4) Permintaan bantuan jika diperlukan, baik dukungan medis lanjutan maupun bantuan udara untuk evakuasi. <p>3) Pimpinan lapangan bertanggung jawab penuh atas</p>
--	---

	<p>teknis pelaksanaan di lapangan, teknik manuver yang akan dilakukan, dan berwenang untuk memutuskan perubahan cara bertindak yang akan dilaksanakan untuk menjamin keberhasilan operasi SAR.</p> <p>4) Setelah tugas selesai dilaksanakan, maka pimpinan lapangan memerintahkan anggotanya untuk menuju ke daerah yang telah ditentukan untuk konsolidasi personel, peralatan, dan perlengkapan yang digunakan, dan koordinasi dengan OSC untuk kegiatan selanjutnya.</p> <p>c. Akhir</p> <p>1) Kegiatan akhir dilakukan pada saat operasi SAR dinyatakan selesai.</p> <p>2) Kegiatan akhir sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menarik personel, peralatan, dan perlengkapan dari lapangan. Pimpinan lapangan melakukan konsolidasi dan pemeriksaan terhadap keadaan personel, peralatan, dan perlengkapan yang telah digunakan. Pimpinan lapangan membuat laporan akhir tugas secara tertulis dan melaporkan kepada kesatuan sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas. Mengadakan pemberitaan (<i>public information</i>) oleh SMC. Melakukan analisa dan evaluasi terhadap kegiatan operasi SAR yang telah dilaksanakan. dan SMC mengembalikan personel, peralatan, dan perlengkapan SAR Polri kepada instansi Polri, dalam hal SAR Polri bertugas secara gabungan dengan SAR lain di bawah kendali SMC. <p>11. Wilayah Tanggungjawab SAR</p> <p>a. Wilayah operasi SAR diatur berdasarkan wilayah hukum, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> SAR tingkat Mabes Polri bertanggungjawab atas seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. SAR tingkat Polda bertanggungjawab atas seluruh wilayah hukum Polda, dan wajib memberikan bantuan serta pengerahan potensi SAR kepada Polda terdekat
--	--

	<p>yang mengalami bencana atau musibah.</p> <p>b. Spesifikasi secara khusus terhadap potensi SAR yang dimiliki oleh Direktorat Polair Baharkam Polri, Korps Lalu Lintas Polri, Korps Brimob Polri, Direktorat Sabhara Baharkam Polri, Direktorat Poludara Baharkam Polri, Direktorat Satwa Baharkam Polri pengerahannya disesuaikan dengan situasi, kondisi dan dampak bencana dan musibah yang terjadi, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi SAR yang dimiliki oleh Direktorat Polair Baharkam Polri memiliki wilayah tanggung jawab SAR di wilayah perairan sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. 2) Potensi SAR yang dimiliki oleh Korps Lalu lintas Polri memiliki wilayah tanggung jawab SAR terhadap kecelakaan lalu lintas. 3) Potensi SAR yang dimiliki oleh Korps Brimob Polri memiliki wilayah tanggung jawab SAR darat khususnya di daerah gunung hutan dan atau dapat diperbantukan dalam operasi SAR di wilayah perairan maupun kecelakaan lalu lintas yang memiliki resiko yang cukup tinggi dalam penanganannya. 4) Potensi SAR yang dimiliki oleh Direktorat Sabhara Baharkam Polri memiliki wilayah tanggung jawab SAR darat kecuali daerah hutan. 5) Potensi SAR yang dimiliki oleh Direktorat Poludara Baharkam Polri merupakan satuan pendukung dalam pelaksanaan operasi SAR, baik SAR Darat maupun SAR Air dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada. dan 6) Potensi SAR yang dimiliki oleh Direktorat Satwa Baharkam Polri merupakan satuan pendukung dalam pelaksanaan operasi SAR Darat dengan menggunakan satwa. <p>c. Pengerahan potensi SAR disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan dampak bencana dan/atau musibah yang terjadi.</p> <p>d. Tanggungjawab pembinaan potensi SAR tingkat Mabes Polri dilaksanakan oleh pimpinan satuan yang memiliki potensi SAR Korbrimob Polri, Korlantas Polri, Ditpolair, Ditpoludara, Ditsabhara, dan Ditsatwa.</p> <p>e. Tanggungjawab pembinaan SAR tingkat Polda dilaksanakan oleh pimpinan Satuan yang memiliki potensi SAR Satbrimob,</p>
--	--

	<p>Satpolair, Ditsabhara, dan Ditlantas.</p> <p>12. Dukungan Operasional SAR</p> <p>Dalam rangka mendukung kelancaran operasional SAR Polri diperlukan dukungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Administrasi, berupa surat perintah tugas. Sarana prasarana, menggunakan sarana prasarana yang ada pada kesatuan masing-masing, atau gabungan satuan fungsi Polri, atau dari instansi pemerintah, swasta dan/atau unsur lainnya. Dukungan anggaran. <p>13. Teknik Pencarian</p> <ol style="list-style-type: none"> Teknik Pasif <ol style="list-style-type: none"> Teknik Menunggu <p>Disini tim pencari menunggu hingga korban/orang yang dicari muncul sendiri ke tempat terbuka.</p> Teknik Pembatasan/Pengepungan <p>Disini tim mencoba membatasi ruang gerak sasaran dengan menutup jalan keluar, menempatkan pengamatan/pencarian di tempat yang strategis.</p> Menarik Perhatian <p>Tim mencoba menarik perhatian dengan panggilan lewat pengeras suara.</p> Teknik Aktif <p>Teknik ini meliputi empat cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencari Tanda-tanda <p>Tim pencari berusaha menemukan tanda-tanda yang menjurus kepada adanya sasaran yang dicari.</p> Pencarian Cepat <p>Tim melakukan pencarian cepat dengan mengikuti route yang mungkin ditempuh sasaran, menghindari route yang penuh rintangan dan memeriksa daerah yang mencurigakan.</p>
--	--

	<p>3) Pencarian Grid</p> <p>Pencarian dilakukan oleh sejumlah orang diaturl dalam suatu garis lurus dengan tujuan bergerak yang teratur dalam arah yang sama dengan sasaran korban dan tanda-tandanya.</p> <p>4) Parameter Cut</p> <p>Tim melakukan pencarian guna menemukan jejak, yang dikerjakan tegak lurus pada arah route perjalanan yang mungkin dilalui korban dan pelaksanaannya melakukan penerobosan/ pemotongan terus menerus dan bila menemukan tanda akan terus mencari disekelilingnya.</p> <p>5) Kombinasi</p> <p>Demi mencapai hasil yang efektif, sering pula ditempuh dengan cara menggabungkan antara pasif dengan aktif yang pelaksanaannya disesuaikan dengan sifat-sifat korban, cuaca, medan dan sarana yang ada.</p> <p>14. Kelembagaan pada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan</p> <p>a. Pemerintah membentuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pencarian dan Pertolongan.</p> <p>b. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan merupakan lembaga pemerintah nonkementerian.</p> <p>c. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Presiden.</p> <p>d. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan bertugas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan menetapkan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan. 2) Memberikan pedoman dan pengarahan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan. 3) Menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. 4) Melakukan koordinasi dengan instansi terkait. 5) Menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi. 6) Menyampaikan informasi penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat.
--	---


	<ol style="list-style-type: none"> 7) Menyampaikan informasi penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan secara berkala dan setiap saat pada masa penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat. 8) Melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan. 9) Melakukan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan. <ol style="list-style-type: none"> e. Dalam melaksanakan tugas, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memiliki kewenangan untuk mengerahkan personel dan peralatan yang dibutuhkan dari Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk melaksanakan Operasi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. f. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mendirikan kantor/pos Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan kebutuhan dan wilayah tanggung jawab penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan. g. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan, fungsi, tugas, wewenang, struktur organisasi, dan tata kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan diatur dengan Peraturan Presiden. <p>15. Tahapan Evakuasi Darat dengan teknik Membawa Korban dengan Gendongan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1) Cek semua sarana yang akan digunakan: <ol style="list-style-type: none"> a) <i>Sit Harness</i>. b) <i>Webbing Panjang</i>. c) Tali Carmanel "<i>Static</i>". d) <i>Carabiner Screw Gate</i>. e) <i>Figure of Eight</i>. f) Sarung Tangan. g) <i>Pulley / Catroll</i>. 2) Pengenalan sarana yang digunakan. 3) Penekanan tentang keamanan. 4) Contoh pelaksanaan oleh pendidik / instruktur.
--	---

	<p>b. Tahap Pelaksanaan</p> <p>Teknik menolong korban dengan cara gendongan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baik penolong maupun korban menggunakan <i>Webbing/Sit Harness</i> sebagai tali jiwa, diikatkan kepada penolong berada disebelah kiri sedangkan korban kebalikannya dari penolong. Selanjutnya kedua sisa <i>webbing</i> tadi diikatkan menjadi satu (sehingga antara penolong dengan korban terikat menjadi satu). 2) <i>Penolong</i> memasang <i>Carabiner</i> dan <i>Figure of Eight</i> ke tali utama kemudian menempatkan diri di depan korban/berhadapan. Sarung tangan sudah dalam keadaan terpasang. Dengan posisi merunduk untuk mengangkat korban kaki dibuka selebar bahu dan badan agak condong ke depan. 3) Posisi korban melangkah ditengah-tengah tali utama, kemudian korban dipasangkan tali bilai/tali pengaman dibagian belakang tubuhnya yang dikendalikan dari atas. Dengan maksud untuk mengurangi beban penolong pada saat korban diturunkan serta menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan. 4) Selanjutnya korban diangkat / digendong oleh penolong diatas pundak sebelah kiri (sebelah kanan apabila penolong kidal) dengan kaki menelapak penuh dengan posisi kaki tegak lurus dengan dinding dan badan sejajar, kaki melangkah satu persatu(tidak boleh loncat-loncat). 5) Posisi tangan kanan penolong sebagai pengendali tali berada dibelakang pinggang, sedangkan tangan kiri berada didepan memegang tali sekaligus melindungi korban agar tidak jatuh ke belakang. 6) Untuk pengereman hanya meremas tali utama yang berada ditangan kanan. 7) Setelah sampai di bawah, penolong berjalan ke belakang kemudian maju dengan maksud untuk memudahkan penurunan korban. <p>c. Tahap Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengecekan kondisi dan perlengkapan. 2) Melaporkan hasil kegiatan. 3) Evaluasi.
--	--


	<p>16. Tahapan Evakuasi Darat dengan teknik Membawa Korban dengan Tandu</p> <p>a. Tahap Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cek semua sarana yang akan digunakan: <ol style="list-style-type: none"> a) Tandu permanen. b) Tandu darurat. c) Kain keras/ponco/jaket lengan panjang d) Tali/webbing 2) Pengenalan sarana yang digunakan. 3) Penekanan tentang keamanan. <p>Yang perlu diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi korban memungkinkan untuk dipindah atau tidak berdasarkan penilaian kondisi dari: keadaan respirasi, pendarahan, luka, patah tulang dan gangguan persendian 2) Menyiapkan personil untuk pengawasan pasien selama proses evakuasi. 3) Menentukan lintasan evakuasi serta tahu arah dan tempat akhir korban diangkut. 4) Memilih alat tandu diperiksa dari kerusakan, dicoba apa mampu menahan berat badan korban. 5) Korban tidak sadar yang dibawa ketempat jauh sebaiknya selalu diikat. 6) Penolong yang paling berpengalaman, memberi komando untuk tiap gerakan. 7) Selama pengangkutan jangan ada bagian tubuh yang berjuntai atau badan penderita yang tidak dalam posisi benar. <p>b. Tahap Pelaksanaan</p> <p>Teknik menolong korban dengan cara menggunakan Tandu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seorang pengangkat berdiri keempat ujung tandu jika ada tiga orang dua orang berdiri dekat kepala dan satu pada kaki. 2) Seorang pengangkat berdiri di ke empat ujung tandu,
--	--

	<p>jika ada tiga orang dua orang berdiri dekat kepala dan satu pada kaki semua pengangkat dan memegang mengikuti aba-aba, bangkit serentak dan berdiri memegang tandu secara rata.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Aba-aba berikutnya semua pengangkat melangkahkan kaki sebelah dalam dengan langkah pendek. 4) Untuk menurunkan korban, pengangkat berhenti kalau ada aba-aba pada aba-aba berikutnya semua jongkok dan meletakkan tandu hati-hati. <p>Cara mengangkat tandu yang baik:</p> <p>Mengangkat dan menurunkan tidak boleh salah, baik korban maupun penolong harus selalu menggunakan otot seperti paha, pinggul dan bahu dengan mengikuti peraturan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tempatkan Posisi kaki penolong senyaman mungkin. 2) Salah satu kaki agak ke depan posisi seperti ini berguna untuk menjaga keseimbangan. 3) Tegakkan badan dan lekukkan lutut anda. 4) Usahakan berat korban yang penolong angkat dekat dengan penolong. 5) Bila penolong mulai kehilangan keseimbangan, rendahkan korban aturlah posisi atau pegangannya kembali jika perlu, lalu mulailah mengangkatnya. <p>c. Tahap Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengecekan kondisi dan perlengkapan. 2) Melaporkan hasil kegiatan. 3) Evaluasi. <p>17. Komando dan Pengendalian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perintah pengerahan potensi SAR Polri dalam pelaksanaan operasi SAR atas perintah: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kapolri melalui Asisten Kapolri bidang operasi (Asops Kapolri) untuk tingkat Mabes Polri. dan 2) Kapolda melalui Kepala Biro Operasi (Karoops) Polda untuk tingkat Polda. b. Satuan Kewilayahan penerima kekuatan potensi SAR Polri
--	--

	<p>dapat menggunakan kekuatan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan musibah maupun bencana yang terjadi di wilayahnya.</p> <p>c. Penentuan penempatan personel SAR Polri berdasarkan pertimbangan situasi dan kondisi musibah maupun bencana yang terjadi, atas perintah SMC setelah berkoordinasi dengan OSC yang ditugaskan oleh Polri berdasarkan surat perintah.</p> <p>OSC maupun pimpinan lapangan SAR Polri wajib memberikan penjelasan kepada Kepala Satuan Kewilayahan tentang prosedur maupun langkah-langkah yang akan diambil dalam operasi SAR yang akan dilaksanakan setelah menganalisa situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.</p> <p>d. Dalam keadaan darurat atau bencana yang berskala nasional Kapolri bertindak selaku SC dan menunjuk Pejabat dibawahnya untuk bertindak sebagai SMC dalam rangka tanggap darurat terhadap musibah dan atau bencana yang terjadi, sampai dengan SMC yang ditunjuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) datang.</p>
--	--

	<h2>RANGKUMAN</h2>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Search and Rescue</i> yang selanjutnya disingkat SAR adalah usaha dan kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran, penerbangan, bencana atau musibah lainnya yang timbul karena faktor manusia maupun alam. 2. Operasi SAR adalah rangkaian kegiatan dari personel yang terlatih dengan dukungan peralatan yang dapat digunakan untuk memberikan bantuan pencarian dan pertolongan secara efektif dan efisien terhadap korban manusia dan harta benda akibat bencana, musibah pelayaran, penerbangan, atau musibah lainnya. 3. Standar kemampuan Personel SAR <ol style="list-style-type: none"> a. Standar kemampuan SAR umum. b. Standar kemampuan SAR tingkat dasar. c. Standar kemampuan SAR tingkat lanjutan. d. Standar kemampuan SAR tingkat spesialisasi. 4. Tahapan Kegiatan Operasi SAR Polri

	<ol style="list-style-type: none"> a. Awal. <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyadari. 2) Persiapan. 3) Perencanaan. b. Pelaksanaan. c. Akhir. <p>5. Wilayah operasi SAR diatur berdasarkan wilayah hukum, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. SAR tingkat Mabes Polri bertanggungjawab atas seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. dan b. SAR tingkat Polda bertanggungjawab atas seluruh wilayah hukum Polda, dan wajib memberikan bantuan serta pengerahan potensi SAR kepada Polda terdekat yang mengalami bencana atau musibah.
--	--

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan SAR! 2. Jelaskan susunan organisasi SAR Polri! 3. Jelaskan standar kemampuan Personel SAR! 4. Jelaskan standar peralatan dan perlengkapan! 5. Jelaskan operasi SAR Polri! 6. Jelaskan tahapan kegiatan operasi SAR Polri! 7. Jelaskan wilayah tanggungjawab SAR! 8. Jelaskan dukungan operasional SAR! 9. Jelaskan teknik pencarian! 10. Jelaskan komando dan pengendalian!

MODUL

02

PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT (PPGD)





4 JP (180 Menit)

	<h3>PENGANTAR</h3>
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian PPGD, tujuan PPGD, tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat, pertolongan pada korban gagal pernafasan, resusitasi jantung paru, tindakan pertolongan pertama kepada korban tenggelam, tindakan pertolongan pertama kepada korban patah tulang, tindakan pertolongan pertama kepada korban luka bakar, tindakan pertolongan pertama kepada korban keracunan, tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan ular berbisa dan tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila.</p> <p>Tujuan agar peserta didik dapat dapat menerapkan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD).</p>


	<h3>KOMPETENSI DASAR</h3>
	<p>Menerapkan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD).</p> <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian PPGD. 2. Menjelaskan tujuan PPGD. 3. Menjelaskan tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat. 4. Menjelaskan pertolongan pada korban gagal pernafasan. 5. Menjelaskan tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan ular berbisa. 6. Menjelaskan tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila. 7. Melaksanakan tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat. 8. Melaksanakan pertolongan pada korban gagal pernafasan. 9. Melakukan tindakan pertolongan pertama kepada korban


	gigitan ular berbisa.	
	10. Melakukan tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila.	

	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD).</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian PPGD. 2. Tujuan PPGD. 3. Tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat. 4. Pertolongan pada korban gagal pernafasan. 5. Tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan ular berbisa. 6. Tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila.


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). 2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PBJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti <i>zoom</i>, <i>google meet</i> dan lainnya. 3. Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. 4. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.


	<p>5. Metode Latihan/drill</p> <p>Metode ini digunakan untuk mempraktikkan teknik melakukan pernafasan buatan dan resusitasi jantung paru, cara memberikan pertolongan kepada korban tenggelam, patah tulang dan perdarahan.</p> <p>6. Metode Simulasi</p> <p>Metode ini digunakan untuk mensimulasikan pertolongan pertama pada gawat darurat pada korban kecelakaan lalu lintas.</p> <p>7. Metode Penugasan</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.</p>
--	---


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<p>1. Alat/Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Whiteboard.</i> <i>Flipchart.</i> Komputer/laptop. LCD dan <i>screen</i>. Halang rintang, HT, tali manila, tali nylon, tali plastic, Cincin kait/carabiner/snapling, ring besar, kayu/bambu. <p>2. Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kertas Flip. Alat tulis. Peralatan P3K. <p>3. Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan. Perkap Nomor 25 Tahun 2011 tentang SAR Polri. Buku panduan BTCLS/ATCLS.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap Awal : 10 Menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik memerintahkan peserta didik melakukan refleksi. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Tahap Inti : 160 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik menjelaskan materi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD). Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Pendidik memberikan contoh tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat, pertolongan pada korban gagal pernafasan, tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan ular berbisa, tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila. Peserta didik mensimulasikan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) sesuai instruksi. Pendidik memfasilitasi jalannya praktik. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. <p>3. Tahap Akhir : 10 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. Penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi pendidikan dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. Keterkaitan materi pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari mata

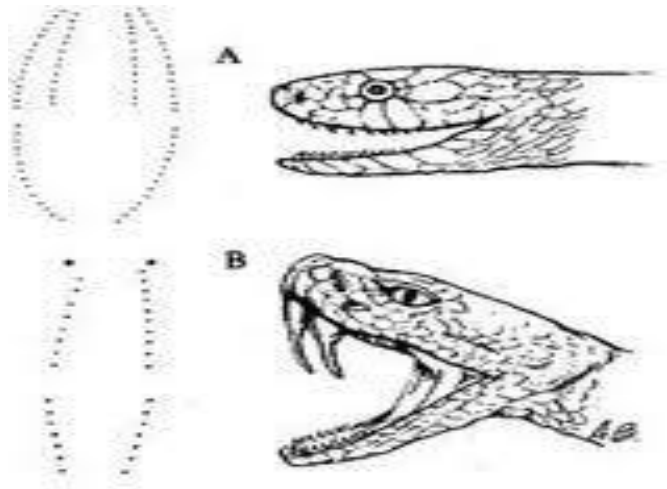
	pelajaran.
	d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume.

	TAGIHAN/ TUGAS
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengumpulkan hasil resume materi kepada pendidik. 2. Peserta didik mengumpulkan laporan hasil simulasi.

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan. 2. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mempraktikkan teknik melakukan pernafasan buatan dan resusitasi jantung paru. <p>Skenario Pertolongan korban dalam situasi Gawat darurat.</p> <p>Pada pukul 10.20 wib tanggal 3 Januari 2018 telah terjadi kecelakaan lalu lintas dimana Sepeda motor vario dilajur sebelah kiri dengan kecepatan tinggi tanpa memakai helm tiba-tiba oleng karena pecah ban sehingga menabrak seorang pejalan kaki dan 2 unit kendaraan sepeda motor lainnya yang hingga terjatuh mengakibatkan 2 orang korban tak sadarkan diri, pejalan kaki 1 orang dalam keadaan sadar dengan luka di kaki dan tangan kanan tidak dapat digerakkan dan 1 orang pengendara sepeda motor vario dalam keadaan sadar tampak bengkak di tulang kering kaki sebelah kanan dan paha kanan tidak dapat digerakkan. Tindakan apa yang dilakukan apabila menemukan korban kecelakaan ?</p> <p>Peserta didik mensimulasikan materi PPGD sesuai skenario yang dibuat pendidik.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik membagi kelompok. b. Peserta didik melakukan diskusi pembagian peran dan tugas masing-masing. c. Pendidik menugaskan untuk : <ol style="list-style-type: none"> 1) Memeriksa korban. 2) Memindahkan korban ke tempat yang aman. 3) Melakukan tindakan pertolongan pertama pada korban sesuai tugas masing-masing.

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT (PPGD)</p> <p>1. Pengertian PPGD</p> <p>PPGD adalah pertolongan pertama yang diberikan kepada korban kecelakaan maupun karena sakit mendadak, secara cepat dan tepat sehingga korban tersebut tidak semakin parah sebelum korban tersebut mendapat pertolongan lanjut dari rumah Sakit.</p> <p>2. Tujuan PPGD</p> <p>PPGD bertujuan untuk menolong para penderita atau korban dari resiko yang lebih fatal (cacat yang lebih berat) atau kematian sebelum mendapat pertolongan lebih lanjut dari tenaga medis (rumah sakit).</p> <p>3. Tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat</p> <p>a. Yang harus dilakukan apabila menemukan penderita:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Harus tenang, jangan panik. 2) Aman diri dan aman penderita. 3) Lakukan pertolongan pertama. 4) Hubungi anggota kesehatan. 5) Tertibkan masyarakat. <p>b. Yang harus diketahui untuk dapat memeriksa keadaan penderita:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesadaran. 2) Napas. 3) Nadi. 4) Kulit. 5) Mata.

	<p>c. Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Letakkan penderita di tempat yang datar dan aman. 2) Penolong berada di sebelah kanan penderita. <p>4. Pertolongan pada Korban Gagal Pernapasan</p> <p>Apabila korban tidak sadar atau nafas tidak ada, maka segera kita laksanakan pernafasan buatan dari mulut ke mulut. Caranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buka jalan nafas. b. Bersihkan semua kotoran yang dapat menyumbat jalan nafas. c. Tutup rapat lubang hidung penderita dengan jari telunjuk dan ibu jari tangan kiri. d. Alasi mulut penderita dengan kain bersih, ambil nafas dan tempelkan serta ketatkan bibir penolong di sekeliling mulut penderita. e. Tiupkan udara kuat-kuat ke dalam paru-paru dan perhatikan dada penderita. f. Lepaskan bibir penolong dan penutupan pada hidung supaya terjadi pengeluaran udara secara pasif dari paru-paru. g. Lakukan 2 (dua) kali berturut-turut. h. Periksa denyut nadi leher, apabila teraba pernafasan buatan dilanjutkan secara teratur. i. Dihentikan apabila penderita dapat bernafas kembali dengan spontan. j. Apabila denyut nadi tidak teraba, segera laksanakan resusitasi jantung paru. <p>5. Tindakan Pertolongan Pertama pada Korban Gigitan Ular Berbisa</p> <p>Korban gigitan ular berbisa dapat mengalami gangguan kesehatan yang segera atau lambat dengan akibat yang ringan sampai berat dan membawa kematian.</p> <p>Bisa ular dapat menimbulkan gangguan dalam bentuk kelumpuhan sistem pernapasan atau rusaknya butir-butir darah merah korban.</p> <p>Oleh karena itu, tindakan pertolongan pertama pada korban</p>
--	---

	<p>gigitan ular berbisa harus cepat dan tepat.</p> <p>Sifat bisa ular:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebabkan kelumpuhan sistem persyarafan (Neuro toksik). Merusak Sel darah merah (hemotoksik). Myotoksik. Vaskulotoksik. <p>Mengenal tanda-tanda Gigitan Ular Berbisa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tempat Gigitan, umumnya di daerah anggota gerak badan. Tanda Bekas Gigitan. Gigitan ular berbisa selalu meninggalkan bekas berupa 2 (dua) luka tusuk dangkal maupun dalam. Nyeri hebat.  <p>d. Tindakan Penanggulangan</p> <p>Korban gigitan ular berbisa dapat dijumpai dalam 2 (dua) keadaan, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Keadaan Dini <p>Keadaan umum masih baik, kesadaran baik dan korban dapat diajak bicara seperti biasa, kemungkinan gigitan ular baru saja/beberapa menit yang lalu. Bisa ular belum beredar ke seluruh tubuh.</p>
--	--

	<p>Prinsip Tindakan:</p> <p>Cegah keadaan untuk tidak lebih memburuk.</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Usahakan agar bisa ular tidak menyebar lebih lanjut ke seluruh tubuh korban. <ol style="list-style-type: none"> (1) Ikatlah anggota badan diatas tempat yang terkena gigitan, gunakan apa saja untuk mengikat, misalnya : sapu tangan, tali sepatu, bagian dari baju dan sebagainya. (2) Ikatan jangan terlalu kuat dan dilepas setiap 30 menit selama 90 detik. b) Korban tidak boleh banyak bergerak, usahakan membidai/mengikat anggota badan yang terkena gigitan. c) Korban gigitan ular berbisa harus dirawat di rumah sakit untuk pengawasan dan pengobatan selanjutnya. <p>2) Keadaan Lanjut</p> <p>Keadaan umum buruk, apabila Bisa Ular sudah beredar ke seluruh tubuh dan menimbulkan kerusakan pada alat-alat bagian dalam. Korban tidak sadar, pernapasan tenganggu, ia berada dalam keadaan gawat.</p> <p>Prinsip Tindakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Selamatkan jiwa korban. b) Lakukan resusitasi sambil dibawa ke rumah sakit. c) Segera laksanakan tindakan. <p>6. Tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila</p> <p>Rabies atau penyakit Anjing Gila adalah penyakit hewan menular, disebabkan oleh virus dan bersifat akut serta menyerang susunan saraf pusat hewan berdarah panas maupun manusia.</p> <p>Rabies bersifat zoonosis artinya penyakit tersebut dapat menular dari hewan ke manusia dan belumlah ada obatnya.</p> <p>Ada dua macam tanda-tanda rabies pada hewan yaitu rabies ganas dan rabies tenang.</p>
--	--


	<p>a. Tanda-tanda Rabies ganas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tidak lagi menurut perintah pemiliknya. 2) Air liur berlebihan. 3) Hewan menjadi ganas menyerang atau menggigit apa saja yang ditemui. 4) Ekor dilengkungkan dibawah perut diantara dua paha. 5) Kejang-kejang kemudian lumpuh. Biasanya mati setelah 4 sampai dengan 7 hari sejak timbul gejala, atau paling lama 14 hari setelah penggigitan. <p>b. Tanda-tanda Rabies tenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bersembunyi ditempat gelap dan sejuk. 2) Kejang berlangsung singkat bahkan sering tak terlihat. 3) Kelumpuhan, tidak mampu menelan, mulut terbuka dan air liur keluar berlebihan. 4) Kematian terjadi dalam waktu singkat. <p>Gejala gigitan anjing gila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Panas. 2) Lemas. 3) Pusing. 4) Fotopobia (takut terhadap cahaya). 5) Nyeri otot dan sendi. 6) Rasa gatal, panas, ngilu, kesemutan didekitar daerah luka. 7) Banyak mengeluarkan air liur. 8) Kejang. 9) Kelumpuhan sistem pernafasan. <p>Cara yang paling efektif untuk mencegah rabies adalah segera dan dengan seksama membersihkan luka gigitan atau cakaran binatang dengan sabun atau deterjen lalu dibasuh dengan air yang mengalir. Luka sebaiknya tidak dijait kecuali dengan alasan yang tidak dapat dihindarkan atau untuk alasan dukungan jaringan. Bila diperlukan jahitan, dilakukan setelah pemberian infiltrasi lokal antiserum, jahitan tidak boleh terlalu erat dan tidak menghalangi pendarahan dan drainase. Setelah dibersihkan dengan baik luka diberi alkohol 70%, <i>yodium tincture</i>. Check list untuk pengobatan</p>
--	---

	<p>terhadap gigitan binatang:</p> <ol style="list-style-type: none">Bersihkan dan basuh luka dengan segera (pertolongan pertama).Bersihkan luka dengan seksama dibawah pengawasan medis.Berikan rabies immunoglobulin dan atau vaksin anti rabies sesuai dengan indikasi.Berikan profilaksasi terhadap rabies dan berikan pengobatan antibacterial bila diperlukan.Luka jangan dijahit atau ditutup kecuali kalau tidak dapat dihindari.
--	--



RANGKUMAN

1. PPGD adalah pertolongan pertama yang diberikan kepada korban kecelakaan maupun karena sakit mendadak, secara cepat dan teliti, sehingga korban tersebut tidak semakin parah sebelum korban tersebut mendapat pertolongan lanjut dari rumah Sakit.
2. PPGD bertujuan untuk menolong para penderita atau korban dari resiko yang lebih fatal (cacat yang lebih berat) atau kematian sebelum mendapat pertolongan lebih lanjut dari tenaga medis (rumah sakit).
3. Apabila korban tidak sadar atau nafas tidak ada, maka segera kita laksanakan pernafasan buatan dari mulut ke mulut. Caranya:
 - a. Buka jalan nafas.
 - b. Bersihkan semua kotoran yang dapat menyumbat jalan nafas.
 - c. Tutup rapat lubang hidung penderita dengan jari telunjuk dan ibu jari tangan kiri.
 - d. Alasi mulut penderita dengan kain bersih, ambil nafas dan tempelkan serta ketatkan bibir penolong di sekeliling mulut penderita.
 - e. Tiupkan udara kuat-kuat ke dalam paru-paru dan perhatikan dada penderita.
 - f. Lepaskan bibir penolong dan penutupan pada hidung supaya terjadi pengeluaran udara secara pasif dari paru-paru.
 - g. Lakukan 3 (tiga) kali berturut-turut.
 - h. Periksa denyut nadi leher, apabila teraba pernafasan buatan dilanjutkan secara teratur.
 - i. Dihentikan apabila penderita dapat bernafas kembali dengan spontan.
4. Resusitasi Jantung Paru adalah tindakan untuk mengembalikan fungsi pernapasan dan fungsi jantung yang terganggu guna kelangsungan hidup penderita.


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian PPGD ! 2. Jelaskan tujuan PPGD ! 3. Jelaskan tindakan yang harus dilakukan terhadap korban yang mengalami situasi darurat ! 4. Jelaskan pertolongan pada korban gagal pernafasan ! 5. Jelaskan tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan ular berbisa ! 6. Jelaskan tindakan pertolongan pertama kepada korban gigitan anjing gila !


MODUL**03****LINTAS MEDAN (*CROSS COUNTRY*)****4 JP (180 Menit)**

	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian lintas medan, tujuan lintas medan, tanda-tanda medan, perlengkapan lintas medan, teknik lintas medan, tujuan penyeberangan sungai, perencanaan penyeberangan sungai, pemeriksaan sebelum melakukan penyeberangan sungai, Persiapan penyeberangan sungai dan Teknik penyeberangan sungai.</p> <p>Tujuan diberikan materi ini agar peserta didik memahami dan mampu menerapkan teknik lintas medan (<i>cross country</i>).</p>


	KOMPETENSI DASAR
	<p>Memahami dan menerapkan teknik lintas medan (<i>cross country</i>).</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian lintas medan. 2. Menjelaskan tujuan lintas medan. 3. Menjelaskan tanda-tanda medan. 4. Menjelaskan perlengkapan lintas medan. 5. Menjelaskan teknik lintas medan. 6. Menjelaskan tujuan penyeberangan sungai. 7. Menjelaskan perencanaan penyeberangan sungai. 8. Menjelaskan pemeriksaan sebelum melakukan penyeberangan sungai. 9. Menjelaskan persiapan penyeberangan sungai. 10. Menjelaskan teknik penyeberangan sungai. 11. Melaksanakan teknik lintas medan. 12. Melaksanakan perencanaan penyeberangan sungai. 13. Melaksanakan pemeriksaan sebelum melakukan penyeberangan sungai.


	<p>14. Melaksanakan persiapan penyeberangan sungai.</p> <p>15. Melaksanakan teknik penyeberangan sungai.</p>
--	--

	<p>MATERI PELAJARAN</p>
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Teknik Lintas Medan.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian lintas medan. 2. Tujuan lintas medan. 3. Tanda-tanda medan. 4. Perlengkapan lintas medan. 5. Teknik lintas medan. 6. Tujuan penyeberangan sungai. 7. Perencanaan penyeberangan sungai. 8. Pemeriksaan sebelum melakukan penyeberangan sungai. 9. Persiapan penyeberangan sungai. 10. Teknik penyeberangan sungai.


	<p>METODE PEMBELAJARAN</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang lintas medan (<i>cross country</i>). 2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PBJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti <i>zoom</i>, <i>google meet</i> dan lainnya. 3. Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta tentang materi yang akan disampaikan. 4. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.


	<p>5. Metode latihan/drill</p> <p>Metode ini digunakan untuk mempraktikkan teknik lintas medan.</p>
--	--

	<p>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</p>
	<p>1. Alat/Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Whiteboard.</i> <i>Flipchart.</i> Komputer/laptop. LCD dan <i>screen</i>. Halang rintang, HT, halang rintang, tali manila, tali nylon, tali plastic, Cincin kait/carabiner/snapling, ring besar, kayu/bambu. Perahu karet, motor tempel, dayung, pelampung, tali. <p>2. Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kertas Flip. Alat tulis. <p>3. Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan. Perkap Nomor 25 Tahun 2011 tentang SAR Polri. Buku panduan BTCLS/ATCLS.


	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
	<p>1. Tahap awal : 10 Menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik memerintahkan peserta didik melakukan refleksi. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Tahap inti : 160 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik menjelaskan materi lintas medan (<i>cross country</i>). Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting,

	<p>bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. d. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. e. Pendidik memberikan contoh mempraktikkan teknik lintas medan. f. peserta didik mempraktikkan teknik lintas medan. g. pendidik memfasilitasi jalanya praktik. h. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. <p>3. Tahap akhir : 20 Menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi pendidikan dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. c. Cek keterkaitan materi pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari mata pelajaran. d. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume.
--	--

	TAGIHAN/TUGAS
	Peserta didik mengumpulkan resume materi yang telah dikerjakan kepada pendidik.

	LEMBAR KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan. 2. Pendidik menugaskan kepada peserta didik peserta didik untuk mempraktikkan teknik lintas medan (<i>cross country</i>). <ul style="list-style-type: none"> a. Petunjuk Latihan praktik Lintas Medan <ol style="list-style-type: none"> 1) Latihan Pertama merupakan orientasi Medan sehingga

	<p>peserta didik tidak dituntut mencapai waktu yang cepat serta membawa beban tertentu. Peserta didik harus mengenal Rute Lintasan Medan tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Pada Latihan Kedua merupakan Praktek, sehingga peserta didik diharapkan dapat melaksanakan <i>etape-etape</i> sesuai petunjuk pendidik /Instruktur. 3) Pada latihan ketiga merupakan praktek terakhir guna pengambilan nilai. Penilaian dengan memperhatikan: <ol style="list-style-type: none"> a) Ketepatan dan kecepatan waktu tiba di <i>Finish</i>. b) Keutuhan Perlengkapan. c) Koreksi selama melaksanakan Lintas Medan. <p>b. Pelaksanaan latihan Lintas Medan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Latihan ke-1 = 240 Menit, terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a) Pengantar/APP: 20 menit b) Latihan Inti: 200 menit c) Terdiri dari gerakan Jalan Biasa, Jalan Cepat dan memperhatikan arah dan rute yang sudah ditentukan maksimal 8 km. d) Penenangan/Istirahat : 10 menit. 2) Latihan ke-2 = 120 menit, terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a) Pengantar/APP : 10 menit b) Latihan Inti : 100 menit c) Terdiri dari gerakan Jalan Cepat dan Lari dengan menempuh Jarak maksimal 8 Km. d) Penenangan/Istirahat : 10 menit
--	---

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">TEKNIK LINTAS MEDAN</p> <p>1. Pengertian Lintas Medan</p> <p>a. Pengertian secara umum</p> <p>Kata lintas secara harafiah berarti melewati sedangkan medan berarti lokasi alam maupun lokasi buatan seperti sungai, gunung, parit, lembah rawa sawah dll. Dari pengertian tersebut lintas medan adalah suatu kegiatan melewati lokasi alam maupun lokasi buatan.</p> <p>b. Pengertian secara khusus</p> <p>Lintas Medan adalah suatu kegiatan latihan fisik dengan cara bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan perlengkapan perorangan sesuai dengan medan dan rute yang telah ditentukan.</p> <p>2. Tujuan Lintas Medan</p> <p>a. Meningkatkan kemampuan fisik.</p> <p>b. Meningkatkan kemampuan mental yang ulet dan tangguh.</p> <p>c. Meningkatkan ketangkasan bergerak dalam lapangan atau medan latihan.</p> <p>d. Agar terbiasa mendekati medan sebenarnya dalam menghadapi tugas satuannya.</p> <p>3. Tanda-Tanda Medan</p> <p>Tanda tanda medan adalah suatu tanda atau kode yang digunakan untuk kegiatan dalam latihan sehingga peserta didik tidak menyimpang dari rute atau jalan yang ditentukan.</p> <p>Ada dua macam tanda-tanda medan:</p> <p>a. Tanda-tanda medan buatan.</p> <p>Yang dimaksud tanda-tanda medan buatan adalah suatu benda yang sengaja dibuat manusia dan dibentuk sedemikian rupa sehingga terbentuk tanda yang mudah dikenal agar tidak menyimpang rute/medan dalam melaksanakan latihan.</p>

	<p>Misalnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tanda/arah panah yang dibuat dari papan berbentuk panah yang menunjukkan suatu arah tertentu. 2) Tanda silang berarti tidak boleh dilewati. 3) Tanda ranting atau benda lain yang diletakkan di pertigaan atau di perempatan jalan yang bertujuan untuk menutup jalan yang artinya tidak boleh dilewati. Apabila kita menemukan pertigaan sebelah kanan ditutup benda atau ranting berarti kita harus belok kiri dan bila sebelah kiri ditutup benda atau ranting berarti kita harus belok kanan. Jika kita menemui perempatan bagian yang tidak ditutup berarti jalan tersebut yang harus dilewati. <p>b. Tanda-tanda medan alam.</p> <p>Yang dimaksud dengan tanda-tanda medan alam adalah suatu tanda yang terbentuk karena alam.</p> <p>Misalnya: Pohon, Sungai, Batu, Tanggul dan lain-lain</p> <p>4. Perlengkapan Lintas Medan</p> <p>Perlengkapan lintas medan dapat digolongkan menjadi dua yaitu :</p> <p>a. Perlengkapan perorangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pakaian dinas lapangan. 2) Sepatu dinas lapangan. 3) Kopel. 4) Ransel dengan beban 10 kg. 5) <i>Fieldples</i>. 6) Helm latihan. 7) Senjata LE (<i>Lee Enfield</i>)/Mouser. <p>b. Perlengkapan pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Ambulance</i> dan perlengkapan kesehatan. 2) Tangki air. 3) Oralit penambah cairan tubuh. 4) Peralatan yang digunakan sebagai tanda medan buatan.
--	--

5. Teknik Lintas Medan

a. Pengenalan rute

Pengenalan rute adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama untuk mengetahui medan dan jalan yang akan dilewati. Pada saat pengenalan rute agar menggunakan perlengkapan yang telah ditentukan oleh pelatih. Pengenalan rute ini bertujuan agar tidak menyimpang dari jalan yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan lintas medan

Adapun pelaksanaan lintas medan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Memberikan arahan (APP) tentang pelaksanaan lintas medan

Tujuan memberikan arahan adalah untuk menggambarkan tentang tata cara pelaksanaan lintas medan serta menjelaskan tentang ketentuan-ketentuan yang boleh dilaksanakan dan yang tidak boleh dilaksanakan dalam kegiatan lintas medan.

Pemanasan:

Sebelum melaksanakan lintas medan agar para peserta didik tidak mengalami cedera. Untuk menghindari dehidrasi dibagi oralit dicampur air putih untuk diminum pada sebelum, saat atau setelah melaksanakan lintas medan untuk menambah/mengganti cairan tubuh yang hilang karena mengeluarkan keringat yang sangat banyak.

2) Cara membawa senjata

Dalam pelaksanaan Lintas Medan baik dilaksanakan dengan berjalan biasa maupun berlari ada 3 (tiga) teknik untuk membawa senjata, sebagai berikut:

- a) Depan senjata.
- b) Jinjing kiri atau jinjing kanan senjata.
- c) Panggul kiri atau panggul kanan senjata.

3) Jalan Biasa

Jalan biasa adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan apabila mengalami kelelahan dalam pelaksanaan lintas medan atau menemui rintangan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan jalan cepat atau lari. contohnya : medan menanjak

Dalam pelaksanaan jalan biasanya menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan oleh pelatih/ instruktur dengan memperhatikan rute yang dilewati.

4) Jalan Cepat

Jalan cepat adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan apabila menemui medan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan lari maka dapat dilaksanakan dengan jalan cepat. Contohnya medan datar bergelombang (medan berkerikil).

Dalam pelaksanaan jalan cepat agar menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan oleh pelatih/ instruktur dengan memperhatikan rute yang dilewati.

5) Gerakan Lari

Gerakan lari adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan apabila menemui medan yang datar dan tidak ada hambatan maka dilaksanakan dengan kegiatan lari. contohnya: jalanan datar/rata.

Dalam pelaksanaan gerakan lari menggunakan perlengkapan yang sudah ditentukan dengan memperhatikan rute yang dilewati.



Gambar pelaksanaan lintas medan

6. Tujuan Penyeberangan Sungai

Penyeberangan sungai dilakukan apabila tidak ada jalan lain yang bisa dilewati karena faktor alam yang tidak bisa ditempuh menggunakan jalur darat. Seperti halnya evakuasi kecelakaan pesawat yang terjadi di pegunungan yang medannya tidak bisa ditempuh dengan alat transportasi baik darat maupun udara. Satu-satunya cara adalah ditempuh dengan jalan kaki yang medannya juga harus melewati sungai.

Pengetahuan mengenai sungai, arus, penyeberangan dan lain-lain merupakan pengetahuan yang sangat penting, yang lebih penting lagi adalah kemampuan menilai situasi termasuk alternatif lain untuk menyebrang. Hal ini penting karena pada beberapa kejadian terdapat kecelakaan terutama pada saat penyeberangan sungai yang menunjukkan kurang pengetahuan mengenai arus.

7. Perencanaan Penyeberangan Sungai

Di pegunungan sebagai konsekuensi tipisnya lapisan tanah subur dan tutupan tumbuhan, arus seringkali naik dengan cepat dan seringkali tidak dapat disebrangi sebaliknya jika hujan berhenti maka jumlah air akan menurun dengan cepat. Hal ini cukup bernilai untuk digunakan sebagai suatu acuan dalam menilai sungai.

Sangat bijaksana untuk mengantisipasi kenaikan jumlah air, rencanakan jalur yang akan ditempuh dengan cara memperhatikan ramalan cuaca, berapa kali terjadi banjir dalam setahun dan kapan jadwal pelepasan air dari dam-dam.

a. Menyeberang atau tidak

Meskipun demikian, dalam perencanaan yang sangat telitipun, perencanaan tidak akan dapat meniadakan berbagai kemungkinan yang timbul. Adalah sifat dari pegunungan yang tidak dapat diduga keadaan yang tiba-tiba atau perubahan rencana akhirnya membuat pemimpin kelompok disudutkan pada pilihan: **menyeberang atau tidak?** Jika penyeberangan secara langsung dan tidak ada resiko yang ditempuh maka pilihlah lokasi yang paling mudah untuk disebrangi. Tapi jika dirasakan terdapat keraguan maka pikirkan berbagai kemungkinan dan alternatif sebelum memutuskan untuk melakukan penyeberangan.

Pada beberapa aspek dalam pengetahuan kegiatan dialam bebas, keputusan seringkali diambil berdasarkan

	<p>pengalaman dan akal sehat. Faktor faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai adalah: <i>Lebar sungai, kedalaman air, warna air, arus dan gerakan putaran arus dan bentuk dari dasar sungai</i>. Selain hal tersebut, pertimbangan lain adalah kondisi fisik dari anggota kelompok dan buatlah pertanyaan: “<i>Seberapa aman penyeberangan bagi kebanyakan anggota</i>”.</p> <p>b. Alternatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertimbangan pertama adalah seterpencil apa lokasi penyeberangan. 2) Periksa peta dengan seksama, baik kebagian hulu maupun hilir. Apakah ada jembatan dekat dengan lokasi sehingga tidak perlu menyeberangi sungai secara langsung. 3) Jika memang harus menyebrang, perhatikan ramalan cuaca apakah 4) Terdapat kemungkinan untuk menunggu sampai air turun? jika tidak apakah kelompok harus tidur dengan membuat bivak? 5) Jika kelompok dalam keadaan sehat dan waktu cukup lapang maka dapat dipilih alternatif mengikuti sungai kearah hulu dan menyeberangi sungai pada tempat yang volume airnya lebih kecil/dangkal. Permasalahannya adalah seberapa jauh kelompok akan berjalan dan bagaimana daerah yang akan dilalui, apakah dibagian lain masih ada lokasi penyeberangan yang lebih baik? Dan apakah stamina menunjang untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal itu adalah beberapa pertanyaan yang harus dijawab. <p>Tidak perlu ditekankan lagi bahwa menyebrangi sungai dengan metoda apapun terdapat resiko yang cukup tinggi. Menyeberang sungai adalah prosedur darurat, yang hanya dapat dilakukan apabila alternatif lain tidak ada.</p> <p>8. Pemeriksaan Sebelum Melakukan Penyeberangan Sungai</p> <p>Jika ternyata sungai terlihat dapat disebrangi dengan aman, pemimpin kelompok harus memeriksa sungai untuk dapat menemukan titik penyeberangan paling aman. Kemampuan membaca gerak arus dipermukaan air merupakan bantuan yang sangat menolong untuk dapat menentukan bentuk dasar sungai.</p>
--	---

	<p>Aliran air yang biasanya ditandai dengan bentuk “V” halus yang panjang menunjukkan arus bawah, “Ombak berdiri” biasanya menandakan adanya batuan pada dasar sungai yang mana memantulkan air keatas. Bentuk seperti ini tidak begitu berbahaya, tetapi menggambarkan dasar sungai yang tidak teratur sehingga menyulitkan untuk disebrangi. Pada permukaan seperti batuan membentuk ulakan/pusaran kebawah dimana arus berputar sebaliknya dari arus utama. Jika halangannya besar dan undakan arus tegak seringkali membentuk arus bawah terhadap halangan. Arus vertikal (stoppers) dapat sangat berbahaya jika kita masuk kedalamnya karena akan sulit untuk melepaskan diri halangan yang terlihat atau tidak terlihat seperti cabang pohon juga membahayakan.</p> <p>Untuk memilih titik penyeberangan (<i>selection of cross point</i>) yang baik terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Perhatikan peta arus dengan lebar lebih dari 8 M seringkali ditunjukan dengan dua garis sejajar pada peta berskala 1:50.000, peta 1:25.000 juga menunjukan tempat dimana aliran pecah menjadi beberapa aliran kecil yang mana dapat disebrangi lebih mudah dengan aliran utama. Seringkali lebih mudah menyebrangi sungai dekat muara. Aliran yang akan masuk ke danau biasanya tenang dan konsekuensinya arus akan melambat sekitar setengah sampai satu kilometer. Pada umumnya air cukup dalam tetapi pergerakannya lamban sehingga diperlukan kehati-hatian bagi orang yang menyebrang terutama bagi yang tidak bisa berenang. Daerah yang dipilih harus bebas dari hambatan baik itu hambatan yang terlihat maupun tidak seperti batu besar atau pohon tumbang yang mana dapat menghambat tali atau menjebak perenang. Hindari tepian yang tinggi dan yakinkan daerah tujuan mudah dicapai dengan akses yang mudah. Hambatan buatan orang seperti jembatan roboh menyediakan tambahan peringatan. Arus seringkali sangat kuat pada sisi luar belokan. Disini seringkali kita temukan tepian yang terkikis dengan dalam, arus yang sangat deras tidak kondusif bagi penyeberangan yang aman. Dasar sungai juga mungkin dicari yang paling rata bebas dari kedalaman yang bervariasi batuan besar, batuan tajam atau lumpur. Pada beberapa kasus pemilihan titik penyeberangan dapat dipengaruhi oleh keterbatasan peralatan yang dibawa oleh
--	---

kelompok.

- h. Jika penyeberangan tidak dapat diamankan oleh penggunaan tali maka penyeberangan harus dibatalkan. Panjang tali itu sendiri merupakan hal yang membatasi melakukan penyeberangan idealnya lebar sungai tidak lebih dari sepertiga panjang tali.
- i. Penyeberangan yang lebih panjang dari itu hanya dapat dilakukan oleh penggunaan pelampung akhirnya anda harus memikirkan bagaimana jika anggota regu gagal menyebrang dan hanyut apakah mereka dapat diselamatkan atau tidak.

9. Persiapan dalam Penyeberangan Sungai

Pada saat titik penyeberangan telah ditentukan maka saatnya memilih metoda dengan situasi dan kondisi fisik anggota. Diskusikan dengan kelompok mengenai prosedur penyeberangan, bagaimana mengikat pada tali, bagaimana mengatur pakaian, bagaimana cara berdiri dan prosedur jika terjatuh yakinkan setiap orang mengetahui tanggung jawab mereka. Atur kelompok dalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan ukuran tubuh dan kekuatannya. Cobalah cara penyeberangan ditepi sungai sehingga kita yakin semua anggota mengetahui cara mengoperasikan alat. Cara terbaik dalam berkomunikasi adalah menggunakan komunikasi visual.



Gambar persiapan dalam penyeberangan sungai

10. Teknik Penyeberangan Sungai

a. *River Crossing Without Rope*

Banyak sungai yang dapat disebrangi tanpa harus menentukan lokasi yang mudah, perlu diingat setiap satu setengah langkah dapat memunculkan bahaya pada anggota regu terutama apabila mereka membawa beban berat.

	<p>Melompat dari satu batu ke batu yang lain suatu cara untuk menunjukkan kemampuan tetapi juga sesuatu yang dapat mempermudah mendapatkan cedera kaki atau sikut yang retak. Pilihlah cara menyebrang yang mudah bagi kelompok dan hindari menyebrang pada batuan basah atau licin, lebih baik masuk kedalam air dan mengorbankan kaki daripada terpeleset dari batu.</p> <p>Jika anda memutuskan untuk masuk ke air ada teknik dasar untuk menyebrang yang dapat di gunakan baik kelompok terikat oleh tali maupun tidak. Aturan pertama tetap pakai sepatu anda. Sepatu dapat melindungi kaki dari batuan tajam dan menyediakan pijakan yang kokoh dibanding dengan kaki telanjang dapat juga anda melepas kaos kaki anda. Jika anda memiliki gaiter dapat juga digunakan karena gaiter dapat melindungi kaki dan mengurangi mati rasa karena dingin, melindungi kaki dari batuan kecil dan pasir yang masuk sepatu. buka baju hangat anda dan gulung celana sampai diatas batas air. Pakaian yang longgar dapat membahayakan karena akan seperti layar tertiuup angin. Ransel tetap dipakai tapi jangan pasang tali pinggangnya apabila anda hanyut anda akan mudah melepasnya.</p> <p>Di dalam air usahakan menghadap arus dengan kaki terbuka kira-kira setengah meter. Jika anda menghadap kesisi lain maka arus akan dapat menyeret dan menyebabkan lutut terluka. Jangan menyilangkan kaki tapi lakukan gerak ke samping secara bertahap, yakinkan kaki yang satu telah berdiri kokoh sebelum memindahkan kaki yang lainnya. Usahakan untuk mempertahankan pijakan pada dasar sungai hal ini membantu untuk tetap berdiri pada posisi sehingga akan mendorong kerah yang kita inginkan. Punggung harus berada setengah lingkaran kearah sisi yang dituju untuk mencapai efek "<i>ferryglide</i>". Tongkat yang ditempatkan didepan dapat menjadi kaki ketiga dan membantu stabilitas. Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui kedalaman air.</p> <p>Jika anda terpeleset lepaskan ransel anda segera, tetapi pegang kuatkuat karena ransel dapat mengambang, jangan melawan arus usahakan kita ikuti arus dengan kaki terlebih dahulu sehingga kita dapat menemukan pijakan. Hindari pohon yang tenggelam yang mana kita akan mudah terjebak oleh kekuatan air.</p> <p>1) Menggunakan Tongkat (<i>With Stick</i>)</p> <p>Penyeberangan dapat dilakukan tanpa tali jika tinggi</p>
--	--

muka air cukup rendah dimana konsekuensi yang dihadapi jika jatuh hanya basah.



Fig. 90. Crossing with the aid of a stick.

2) *The Huddle*

Tiga orang dengan tinggi yang sama berpelukan dengan 3 tangan berhubung-hubungan. Orang yang terkuat harus menghadap arus, kelompok ini berpegangan satu dengan yang lainnya dengan menyebrang. Jika dasar sungai tidak rata disarankan untuk bergerak satu persatu, kelompok harus bergerak atas perintah pemimpin berhati-hatilah pada saat memasuki atau meninggalkan sungai karena

Pada saat itu salah satu anggota harus melepaskan pegangannya.

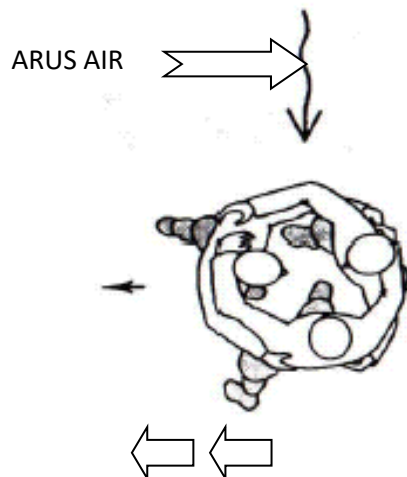


Fig. 96. 'The huddle'.

3) *In Line Astern*

Tiga orang dalam satu kelompok mengambil posisi seperti pada gambar, semua anggota menghadap arus dan berpegangan pada pinggang dari anggota yang didepan. Pemimpin jika mungkin memegang tongkat.

Kelompok ini bergerak kesamping secara bersama-sama yang daitur oleh komando pemimpin kelompok.

ARUS

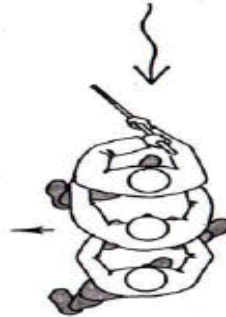


Fig. 97. In line astern.

4) *In Line Abreast*

Cara ini dilakukan oleh tiga orang atau lebih yang bergandengan dan memegang tongkat panjang.

ARUS AIR

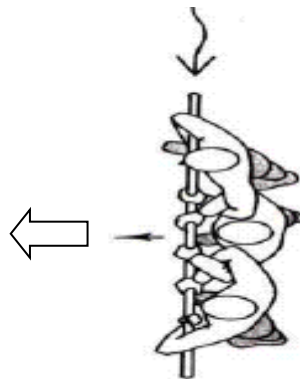


Fig. 98. In line abreast.

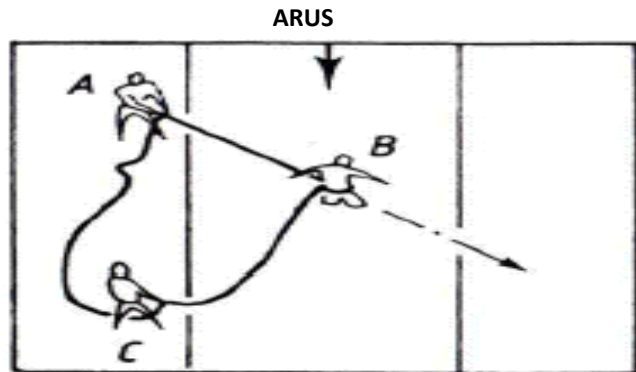
b. *River Crossing With Rope*

1) *Continous Loop System*

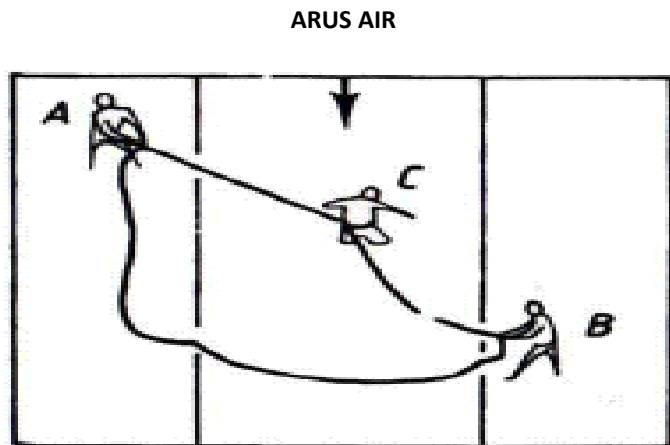
Sistem ini terdiri dari dua ujung tali yang terikat untuk membentuk lingkaran. Panjang tali ditentukan oleh lebar sungai yang disebrangi misalnya panjang tali 40 M dapat menyebrangi sungai dengan lebar 12 M.

- a) **B**, adalah orang yang terkuat atau terbesar dari anggota, menyeberang terlebih dahulu. Dia terikat pada tali yang diikatkan pada ketiak, dia menyebrang dan ditahan oleh **A**. **A** dan **C** tidak membiay jika **B** hanyut dia ditarik kepinggir oleh **C**

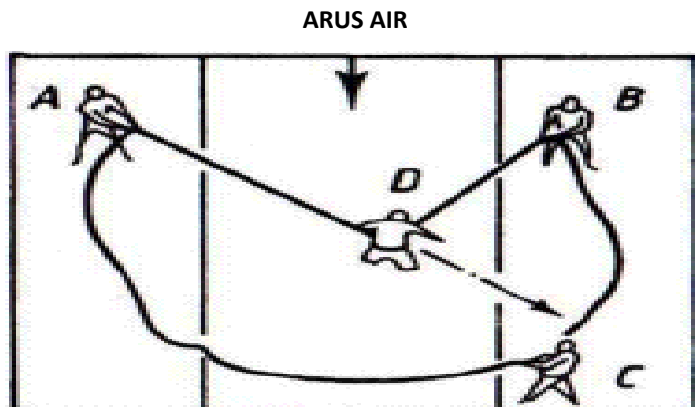
dimana **A** membiarkan tali kendur.



- b) **Jika B sudah** sampai ke pinggir sungai dia dapat melepaskan ikatannya. **C** dapat menyebrang dibantu oleh **A**. jika **C** hanyut dia ditarik ke pinggir oleh **B**



- c) **Jika dua** orang sudah menyebrang maka posisi bilayang berada pada **B** yang berdiri diatas **D**. jika **D** hanyut maka dia dapat ditahan oleh **C**.



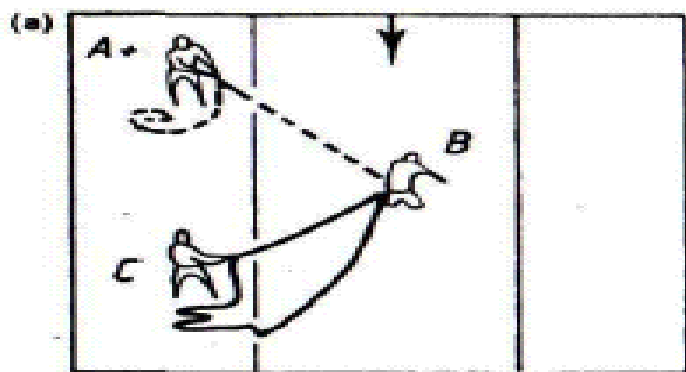
Untuk orang terakhir yang menyebrang dilakukan seperti posisi pertama dibantu oleh **B**, ditarik kepinggir oleh **C** jika ia hanyut. Yang paling penting adalah usahakan tali bebas dari air untuk mengurangi hambatan.

Jika terdapat dua tali maka pemimpin dan orang kedua dapat melakukan bilaying seperti pada gambar. **D** dan sisa anggota terikat pada tengah-tengah tali pertama yang mana ujung yang satu dipegang oleh **C**. **D** dibelay oleh **A** dan **B** pada saat dia menyebrang secara diagonal, pada saat dia jatuh maka dia dapat ditolong oleh **C**. pada saat sampai disisi sungai dia melepas tali dan mengikat tali dari **B** dan **C** untuk ditarik oleh **A**. **A** kemudian menarik tali untuk menyeberangkan orang selanjutnya.

2) *Pendulum System*

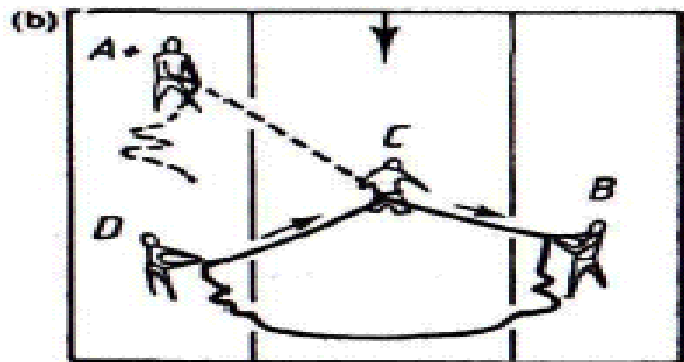
Pada sistem pendulum ujung tali dipegang dari posisi hilir untuk menyediakan bantuan bagi yang menyebrang seperti sistem continous loop harus orang yang terbesar dan terkuat.

- a) **B** terikat pada tali dengan panjang sepertiga panjang tali dari **A**. ujung tali yang lain diikatkan sehingga membentuk lingkaran. **A** berposisi di atas **B** dengan mengkaitkan tali pada tambatan. Jika tidak ada tambatan maka anggota lain harus membantu menahan tali. **B** menyebrang sungai dengan dibantu oleh tali yang dipegang oleh **A** jika **B** terpeleset maka dia diamankan oleh **C**.

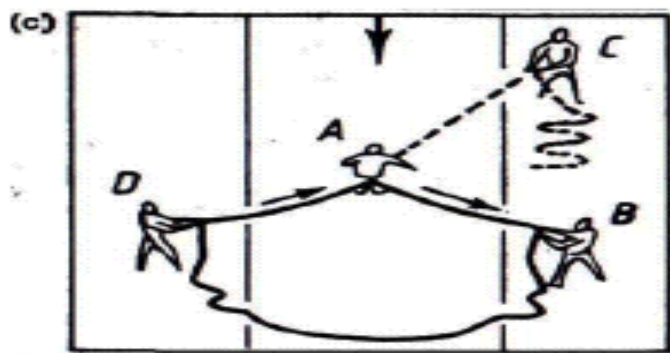


- b) Sampai di sebrang **B** melepas tali dan menyerahkan pada **C** yang terikat dan menyebrang dibantu oleh **A** dan dibelay oleh **B**

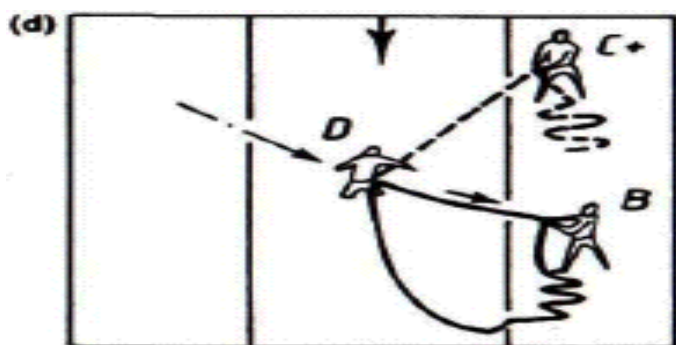
dan D. Pada posisi ini tali pendulum dapat dipindahkan ke sebrang yang dipegang oleh C



- c) Untuk membantu anggota lain untuk menyebrang. Efek pendulum saat ini berkecendrungan untuk membawa yang menyeberang bergerak ke arah sisi yang dituju.



- d) Orang terakhir menyeberang dengan cara pertama.



3) *Tensioned Rope*

Gambar dibawah mengilustrasikan cara alternatif yang dapat digunakan jika terdapat tebing atau pohon yang dapat digunakan untuk menambatkan tali disebang

sungai. **B** menyeberang dengan cara sebelumnya kemudian dengan mengikat tali. Jika sudah sampai ke sebrang tali yang satu di bentang menyebrangi sungai secara diagonal kira-kira 3-4 M diatas permukaan air, tali dapat ditegangkan oleh **A** dan dibantu oleh sisa anggota dengan menggunakan sistem katrol. Yang paling penting tali harus cukup tegang karena akan digunakan untuk menahan berat tubuh yang menyeberang.

C kemudian terikat pada pertengahan tali ke-2 yang dipegang oleh **A** dan **B**. **C** menggunakan tali tubuh yang dikaitkan pada tali pengaman. Untuk stabilitas dia dapat berpegangan pada tali pengaman dan dibantu oleh **B** untuk menyebrang dengan cara diagonal. Sisa dari anggota melakukan hal yang sama kecuali anggota terakhir menyeberang seperti **B**.

Cara ini sangat efektif dan aman hanya sangat tergantung pada tambatan yang tersedia pada posisi yang tepat dan mempunyai ketinggian yang cukup. Regu atau kelompok harus membawa karabiner dan sling

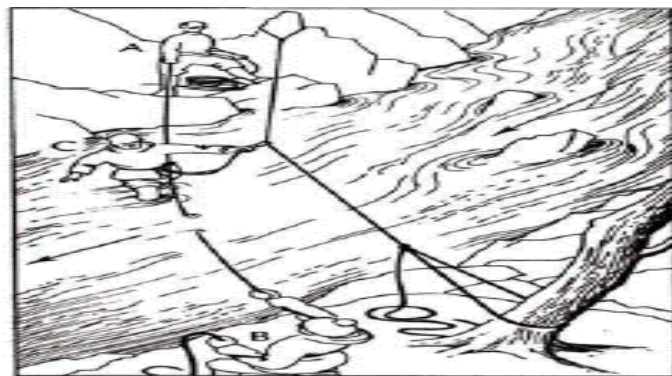


Fig. 35. Crossing on a tensioned rope.

Jika terjatuh dan hanyut:

Hal paling parah adalah jika anda kehilangan pijakan dan hanyut jangan panik jika anda terikat pada tali maka anda akan mengayun kesisi, atau anda akan ditarik kepinggir oleh arus. Jika anda tidak terikat tali lepas ransel anda tetapi tetap pegang kuat-kuat usahakan mengambang dengan kaki terlebih dahulu. Jangan coba untuk melawan arus tapi usahakan untuk mencari batuan sebagai pijakan yang bebas dari pohon tumbang. Cara menghanyut, badan direbahkan dengan posisi kedua kaki menghadap kedepan selebar bahu,

posisi kedua tangan direntangkan dan pandangan bebas menghadap kedepan.Usahakan tidak melawan arus air dan berusaha menepi ke sisi sungai.




Gambar pelaksanaan penyeberangan sungai dengan menggunakan tali



RANGKUMAN

1. Lintas Medan adalah suatu kegiatan latihan fisik dengan cara bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan perlengkapan perorangan sesuai dengan medan dan rute yang telah ditentukan
2. Tujuan Lintas Medan.
 - a. Meningkatkan kemampuan fisik.
 - b. Meningkatkan kemampuan mental yang ulet dan tangguh.
 - c. Meningkatkan ketangkasan bergerak dalam lapangan atau medan latihan.
3. Penyeberangan sungai dilakukan apabila tidak ada jalan lain yang bisa dilewati karena faktor alam yang tidak bisa ditempuh menggunakan jalur darat. Seperti halnya evakuasi kecelakaan pesawat yang terjadi di pegunungan yang medannya tidak bisa ditempuh dengan alat transportasi baik darat maupun udara.
4. Teknik Penyeberangan sungai
 - a. *River Crossing Without Rope.*
 - 1) *Menggunakan Tongkat (With Stick).*
 - 2) *In Line Astern.*
 - 3) *In Line Abreast.*
 - 4) *The Huddle.*
 - b. *River Crossing With Rope*
 - 1) *Continous Loop System.*
 - 2) *Pendulum System.*
 - 3) *Tensioned Rope.*


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian lintas medan! 2. Jelaskan tujuan lintas medan! 3. Jelaskan tanda-tanda medan! 4. Jelaskan perlengkapan lintas medan! 5. Jelaskan teknik lintas medan! 6. Jelaskan tujuan penyeberangan sungai! 7. Jelaskan perencanaan penyeberangan sungai! 8. Jelaskan pemeriksaan sebelum melakukan penyeberangan sungai! 9. Jelaskan persiapan penyeberangan sungai! 10. Jelaskan teknik penyeberangan sungai!


MODUL 04

GERAKAN-GERAKAN DASAR PERORANGAN





6 JP (270 menit)

	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian gerakan dasar perorangan, pengertian lapangan atau medan, persiapan diri dan kelengkapan sebelum melaksanakan gerakan, cara membawa senjata dalam gerakan perorangan, gerakan-gerakan perorangan pada siang hari dan gerakan-gerakan perorangan pada malam hari.</p> <p>Tujuannya diberikan materi ini agar peserta didik mampu dapat melakukan gerakan-gerakan dasar perorangan.</p>


	KOMPETENSI DASAR
	<p>Melakukan gerakan-gerakan dasar perorangan.</p> <p>Indikator Hasil Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian gerakan dasar perorangan. 2. Menjelaskan pengertian lapangan atau medan. 3. Menjelaskan persiapan diri dan kelengkapan sebelum melaksanakan gerakan. 4. Menjelaskan cara membawa senjata dalam gerakan perorangan. 5. Menjelaskan gerakan-gerakan perorangan pada siang hari. 6. Menjelaskan gerakan-gerakan perorangan pada malam hari. 7. Melaksanakan rangkaian gerakan merayap (harimau, punggung dan peta). 8. Melaksanakan persiapan diri dan kelengkapan sebelum melaksanakan gerakan. 9. Melaksanakan gerakan-gerakan perorangan pada siang hari. 10. Melaksanakan gerakan-gerakan perorangan pada malam hari. 11. Melaksanakan rangkaian gerakan membawa senjata dalam gerakan perorangan. 12. Melaksanakan rangkaian gerakan tiarap. 13. Melaksanakan rangkaian gerakan merangkak.


	<ol style="list-style-type: none"> 14. Melaksanakan rangkaian gerakan mengguling ke kanan/kiri. 15. Melaksanakan rangkaian pindah kedudukan. 16. Melaksanakan rangkaian jalan waspada. 17. Melaksanakan rangkaian gerakan langkah monyet. 18. Melaksanakan rangkaian gerakan membeku, berdiri dan tiarap. 19. Melaksanakan rangkaian gerakan langkah dan merayap kucing.
--	--


	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Gerakan-gerakan dasar perorangan.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian gerakan dasar perorangan. 2. Pengertian lapangan atau medan. 3. Persiapan diri dan kelengkapan sebelum melaksanakan kegiatan. 4. Cara pembawaan senjata dalam gerakan perorangan. 5. Gerakan-gerakan perorangan pada siang hari. 6. Gerakan-gerakan perorangan pada malam hari.


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang gerakan-gerakan dasar perorangan. 2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PBJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti <i>zoom</i>, <i>google meet</i> dan lainnya. 3. Metode <i>Brain Storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta tentang materi yang akan disampaikan. 4. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.


	<p>5. Metode Latihan/ Drill</p> <p>Metode ini digunakan untuk mempraktikkan rangkaian gerakan dasar perorangan.</p> <p>6. Metode Penugasan</p> <p>Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan.</p>
--	---

	<p>ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR</p>
	<p>1. Alat/Media:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Whiteboard</i> Komputer/laptop. LCD dan scree. Papan <i>Flipchart</i>. <i>Megaphone</i>. <i>Handy Talky</i>. Pluit. Senpi Peraga. <i>Voice Gun</i>. Senpi Bahu. Peluru Hampa Peledak Ringan. Lapangan. Medan Latihan/<i>Route</i>. <p>2. Bahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kertas Flip. Alat Tulis. <p>3. Sumber Belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan. Perkap Nomor 25 Tahun 2011 tentang SAR Polri. Buku panduan BTCLS/ATCLS.

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap Awal : 10 Menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik memerintahkan peserta didik melakukan refleksi. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Tahap Inti : 250 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendidik menjelaskan materi gerakan-gerakan dasar perorangan. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Pendidik memberikan contoh/memperagakan rangkaian gerakan dasar perorangan. Peserta didik mempraktikkan rangkaian gerakan dasar perorangan. pendidik memfasilitasi jalanya praktik. Pendidik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. <p>3. Tahap Akhir : 10 Menit</p> <ol style="list-style-type: none"> Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi pendidikan dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik. Cek keterkaitan materi pelajaran dengan pelaksanaan tugas Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari mata pelajaran. Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat resume.

	TAGIHAN/TUGAS
	<p>Peserta didik mengumpulkan resume materi yang telah dikerjakan kepada pendidik.</p>

	LEMBAR KEGIATAN
	<p>Pendidik menugaskan peserta didik untuk meresume materi yang telah disampaikan.</p>

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">GERAKAN-GERAKAN DASAR PERORANGAN</p> <p>1. Pengertian Gerakan Dasar Perorangan</p> <p>Gerakan Dasar Perorangan adalah Bergerak dengan cepat dan tangkas di lapangan dan terampil menggunakan perlengkapan, misalnya senjata yang ada padanya, memanfaatkan situasi dan kondisi lapangan, termasuk macam-macam perlindungan yang ada.</p> <p>2. Pengertian Lapangan/Medan</p> <p>Lapangan/Medan adalah Sebagian atau seluruhnya dari permukaan bumi dengan segala sesuatu di atasnya (benda-benda medan).</p> <p>3. Persiapan diri dan Perlengkapan sebelum melaksanakan gerakan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penggunaan dan pemakaian samaran yang diperlukan sesuai kegiatan yang dihadapi. b. Penyempurnaan penggunaan perlengkapan sehingga tidak mengganggu gerakan. c. Tidak membawa dan menggunakan pakaian dan peralatan yang berlebihan. d. Dalam setiap gerakan harus memperhatikan situasi dan kondisi lapangan atau lingkungan. e. Tidak meninggalkan bekas. f. Melaksanakan gerakan secara rahasia. g. Hindari hal-hal yang dapat menimbulkan kegagalan dalam tugas. h. Tinjau tempat berikutnya sebelum meninggalkan tempat semula dari kedudukan yang tersembunyi. i. Apabila melalui lapangan terbuka atau tertutup, sesuaikan gerakan. j. Hindari lereng curam dan daerah berbatu yang mudah lepas.

	<p>k. Hindari daerah lapangan/medan terbatas.</p> <p>4. Cara membawa Senjata dalam Gerakan Perorangan</p> <p>a. Membawa senjata seperti sikap depan senjata digunakan untuk gerakan merayap.</p> <p>b. Membawa senjata melintang di depan dada, senjata rata-rata air digunakan dalam gerakan merangkak.</p> <p>c. Membawa senjata seperti pegangan pensil dengan satu tangan kanan digunakan untuk gerakan merayap peta.</p> <p>d. Membawa senjata seperti hormat senjata, dengan kedudukan magazen menghadap ke kanan, digunakan untuk gerakan merayap punggung.</p> <p>e. Membawa senjata seperti tangan kiri/kanan senjata digunakan untuk gerakan mengguling.</p> <p>f. Membawa senjata seperti depan senjata dengan laras ke bawah secara terbidik dan popor senjata dipangkal bahu digunakan untuk gerakan jalan waspada.</p> <p>5. Gerakan-gerakan Perorangan pada Siang Hari</p> <p>a. Tiarap</p> <p>Tiarap adalah membuat posisi sejajar/rata dengan tanah dengan cara:</p> <p>1) Dari sikap berdiri ke sikap tiarap:</p> <p>a) Berdiri sikap sempurna.</p> <p>b) Depan senjata.</p> <p>c) Kedua Kaki dibuka selebar bahu.</p> <p>d) Kedua Kaki berlutut dengan badan tegap.</p> <p>e) Letakkan popor senjata di depan lutut kaki kanan sejauh lebih kurang 40 cm.</p> <p>f) Rebahkan badan secara perlahan sampai rata dengan tanah.</p> <p>g) Sempurnakan kedudukan sikap tiarap</p> <p>2) Dari sikap tiarap ke sikap berdiri:</p> <p>a) Tari Kaki kanan lebih kuran 45 derajat bersamaan dengan itu senjata ditarik ke samping kanan badan</p>
--	---

	<p>sehingga senjata lurus ke depan.</p> <ul style="list-style-type: none"> b) Dorong badan ke atas dan berlutut dengan satu kaki kanan dengan kedudukan senjata seperti depan senjata. c) Berdiri tegak. d) Tegak senjata sikap sempurna. <p>Manfaat tiarap, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Melindungi diri dari tembakan atau pengawasan pihak pelaku kejahatan (pelaku kejahatan) 2) Untuk mengambil posisi menembak dengan baik. <p>b. Merayap</p> <p>Adalah gerakan dari satu tempat ke tempat lain dengan posisi tiarap untuk mendekati sasaran.</p> <p>Macam-macam gerakan merayap :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Merayap Harimau <p>Cara bergerak : Diawali dari sikap tiarap, tangan kanan dorong ke depan bersamaan dengan itu kaki kiri di tarik, tangan kiri dorong ke depan bersamaan itu juga kaki kanan di tarik. Demikian juga seterusnya secara bergantian maka dengan sendirinya gerakan ini berjalan.</p> <p>Merayap ini digunakan untuk mendekati sasaran yang sudah dekat secara rahasia.</p> 2) Merayap Punggung <p>Diawali dari sikap tiarap, kemudian senjata ditarik ke samping kanan badan, kedua kaki rapat berikutnya mengambil sikap terlentang. Kepala diangkat secukupnya, kedua kaki ditarik dan dibuka selebar bahu. Gerakkanlah punggung kanan/kiri secara bergantian dengan dibantudorongan kaki kiri/kanan bagian sisi luar telapak kaki. Jika gerakan ini dinyatakan selesai maka harus kembali ke sikap tiarap. Merayap ini digunakan untuk melalui rintangan pagar kawat berduri yang rendah.</p> 3) Merayap peta
--	--

	<p>Diawali dari sikap tiarap kemudian membuat sikap miring menghadap ke kanan pandangan ke depan, pegangan senjata menggunakan pegangan pensil di bagian lade senjata dengan laras ke depan, langkahkan tangan kiri ke depan dengan bantuan dorongan sisi kaki kanan bagian dalam.</p> <p>Merayap ini digunakan untuk melalui daerah/tempat yang sempit atau lorong sempit yang tidak mungkin dilalui dengan gerakan merayap harimau, merayap peta terlebih lagi sendiri.</p> <p>c. Merangkak</p> <p>Pengertian merangkak adalah gerakan yang dilaksanakan seperti merayap akan tetapi dada agak diangkat.</p> <p>Cara bergerak sama dengan gerakan merayap dengan digunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk bergerak maju ke arah sasaran jika lapangan tidak bisa dilalui dengan merayap. 2) Untuk menghindari diri dari pengawasan dan tembakan pelaku kejahatan pada waktu bergerak 3) Untuk pelaksanaan gerakan dan pembawaan senjata sama dengan pada saat melaksanakan merayap. <p>Manfaat merangkak yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mendekati sasaran pada jarak yang sudah dekat. 2) Untuk menghindari diri dari pengawasan dan tembakan pelaku kejahatan pada waktu bergerak. <p>d. Mengguling</p> <p>Mengguling adalah gerakan yang dilaksanakan untuk menghindari tembakan pada saat kedudukan tiarap dan untuk melalui pematang atau tanggul.</p> <p>Cara bergerak :</p> <p>Diawali dari sikap tiarap, senjata ditarik ke samping kanan badan dengan laras membujur ke depan bersamaan itu kedua kakirapat, ujung telapak kaki menghadap ke bawah, mengambil sikap terlentang, jika kita ingin mengguling ke kanan dengan kaki kiri diatas kaki kanan dengan kedua ujung</p>
--	---

	<p>kaki saling mengkait.</p> <p>Selanjutnya gerakan mengguling bisa digerakkan ke kanan, jika kita ingin mengguling ke kiri maka senjata berada di samping kiri badan dengan kaki kanan berada di atas kaki kiri, kedua ujung kaki saling mengkait selanjutnya gerakan mengguling bisa digerakkan ke kiri.</p> <p>Tujuan mengguling:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk bergerak pindah tempat jika ada pematang atau galangan. 2) Untuk menghindarkan diri dari tembakan dan pengelihatan pelaku kejahatan. <p>Pindah kedudukan (lari dari sikap tiarap jatuh ke sikap tiarap)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pindah kedudukan adalah gerakan yang dilaksanakan dari sikap tiarap, berdiri, lari zig-zag dan kembali ke sikap tiarap dengan tujuan : 2) Untuk menyingkat waktu dan mempercepat gerakan. 3) Untuk menghindarkan diri dari tembakan dan pengawasan. 4) Melalui lapangan terbuka. <p>Pelaksanaan gerakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Diawali dari sikap tiarap mengawasi bagian depan yang akan digunakan untuk berpindah tempat dengan perlindungan yang ada. 2) Jika medan yang berada didepan dirasa aman, maka langsung berdiri dengan cepat dilanjutkan lari berkelok-kelok/zig-zag dan kembali ke sikap tiarap di medan yang telah dirasa aman. <p>e. Berjalan Waspada</p> <p>Berjalan waspada adalah bergerak dengan penuh kewaspadaan untuk mendekati sasaran yang masih jauh.</p> <p>Pelaksanaan gerakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dimulai dari sikap berdiri ke sikap bongkok, senjata melintang 45 derajat didepan dada. 2) Kaki kiri/kanan melangkah ke depan secara bergantian dengan pandangan mata mengikuti gerak laras senjata.
--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Jari telunjuk selalu siap menekan penarik pada bagian senjata. 4) Jika ada tembakan yang mengarah pada diri kita, segera mengambil sikap tiarap. <p>f. Langkah Monyet</p> <p>Langkah monyet adalah gerakan mendekati suatu tempat dan tempat tersebut tidak bisa dilalui dengan merayap atau merangkak karena becek, berlumpur atau berkerikil.</p> <p>Pelaksanaan gerakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dimulai dari sikap tiarap ke sikap merangkak. 2) Kedudukan senjata, apabila bersandang dapat dikalungkan di leher, jika tanpa sandang diletakkan di tanah disamping kanan badan saat bergerak senjata selalu diangkat dengan tangan mengikuti gerakan. 3) Cara bergerak telapak tangan selalu mengepal buku-buku menghadap ke depan. 4) Tangan kanan/kiri dilangkahkan ke depan dan kaki kiri/kanan mengikutinya dan seterusnya. <p>6. Gerakan-Gerakan Perorangan pada Malam Hari</p> <p>Gerakan malam hari tidak mengutamakan kecepatan akan tetapi memerlukan kecermatan, hati-hati dan teliti serta menggunakan panca indera semaksimal mungkin.</p> <p>a. Ketentuan bergerak pada malam hari</p> <p>Ketentuan bergerak pada malam hari untuk memelihara/mendapatkan kerahasiaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hindari sesuatu yang menimbulkan suara dan kecurigaan serta mengundang perhatian orang. 2) Bergerak dengan senyap langkah demi langkah, sambil memperhatikan dan mendengarkan situasi daerah sekitarnya. 3) Perhatikan penggunaan sinar dan tidak boleh berlebihan. <p>b. Macam-macam gerakan pada malam hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Langkah hantu
--	---


	<p>Bergerak malam hari dengan sasaran masih jauh dari satuan yang sedang bergerak.</p> <p>Pelaksanaan langkah hantu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pegang senjata dengan tangan kiri pada perimbangan senjata sambil badan dibungkukkan, pandangan ke depan. Sambil berjalan tangan kiri memegang perimbangan senjata (tangan kanan meraba bagian depan dan kaki kiri/kanan meraba bagian bawah/jalan yang akan dilalui). Jika kaki dan tangan yang meraba dirasa aman/tidak menimbulkan suara (ranting kering), maka dilanjutkan berjalan ke tempat yang dikehendaki. <p>2) Membeku (berdiri atau tiarap)</p> <p>Untuk menghindarkan diri/menyamarkan diri dari penglihatan pelaku kejahatan, jika pelaku kejahatan memberikan penerangan sinar di malam hari, dapat dilakukan dengan membeku berdiri atau membeku tiarap.</p> <p>Pelaksanaan membeku berdiri</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan senjata tetap ditangan kanan/kiri membungkukkan pelan-pelan, kedua kaki rapat. Letakkan popor senjata ditanah antara tengah-tengah telapak kaki dan ujung laras senjata didepan pundak kiri. Kedua telapak tangan menutupi bagian senjata yang mengkilap atau yang dapat memantulkan sinar (telapak tangan kiri menutupi bagian magazen, telapak tangan kanan menutupi bagian laras). <p>Pelaksanaan membeku tiarap</p> <ol style="list-style-type: none"> Senjata diangkat dengan tangan kiri sambil membongkokkan rendah secara perlahan-lahan. Tangan kanan meraba tanah untuk menyakinkan tempat yang aman dari ranjau, kawat sandungan, rintangan/gangguan lain.
--	---

	<p>c) Rebahkan badan ke tanah secara perlahan-lahan sampai membentuk sikap tiarap sempurna.</p> <p>3) Langkah kucing</p> <p>Langkah kucing adalah gerakan dari satu tempat ke tempat yang dikehendaki, yang mana tempat tersebut dinyatakan sudah dekat didalam hari, maka dilaksanakan gerakan:</p> <p>a) Dari sikap membeku sinar dari pelaku kejahatan hilang dan memerlukan gerakan mendekat, maka dilaksanakan langkah kucing.</p> <p>b) Dengan posisi badan merangkak, senjata disamping kanan, telapak tangan menelapak tanah dan bergerak merangkak tetapi dilaksanakan dengan pelan.</p> <p>4) Merayap kucing</p> <p>Merayap kucing berguna untuk mendekati sasaran yang sangat dekat sekali.</p> <p>a) Dilaksanakan seperti merayap, tetapi kedua kaki rapat.</p> <p>b) Ujung sepatu menghadap ke bawah.</p> <p>c) Kedua tangan berada di depan dada seperti menerkam.</p> <p>d) Senjata di samping kanan, Bergeraknya seperti ulat kilan.</p>
--	--



RANGKUMAN

1. Kemampuan perorangan adalah kemampuan bergerak dengan cepat dan tangkas di lapangan dan terampil menggunakan perlengkapan, misalnya senjata yang ada padanya, memanfaatkan situasi dan kondisi lapangan, termasuk macam-macam perlindungan yang ada.
2. Lapangan/medan adalah sebagian atau seluruhnya dari permukaan bumi dengan segala sesuatu di atasnya (benda-benda medan).
3. Gerakan perorangan dalam kemampuan perorangan meliputi :
 - a. Gerakan siang hari:
 - 1) Tiarap.
 - 2) Merayap.
 - 3) Merangkak.
 - 4) Mengguling.
 - 5) Pindah kedudukan.
 - 6) Berjalan waspada.
 - 7) Langkah monyet.
 - b. Gerakan malam hari:
 - 1) Langkah hantu.
 - 2) Membeku.
 - 3) Langkah kucing.
 - 4) Merayap kucing.


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan pengertian gerakan dasar perorangan!2. Jelaskan pengertian lapangan atau medan !3. Jelaskan persiapan diri dan kelengkapan sebelum melaksanakan gerakan !4. Jelaskan ketentuan membawa senjata dalam gerakan perorangan!5. Jelaskan gerakan-gerakan perorangan pada siang hari !6. Jelaskan gerakan-gerakan perorangan pada malam hari !


MODUL**05****HALANG RINTANG****6 JP (270 Menit)**

	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian halang rintang, jenis halang rintang, tahapan pelaksanaan halang rintang, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan halang rintang dan teknik melintasi halang rintang.</p> <p>Tujuan diberikan materi ini agar peserta didik dapat menerapkan teknik halang rintang Polri.</p>


	KOMPETENSI DASAR
	<p>Menerapkan teknik halang rintang Polri.</p> <p>Indikator hasil belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian halang rintang. 2. Menjelaskan jenis halang rintang. 3. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan halang rintang. 1. Menjelaskan teknik melintasi halang rintang. 2. melaksanakan teknik melintasi halang rintang.

	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan:</p> <p>Teknik halang rintang Polri.</p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian halang rintang. 2. Jenis halang rintang. 3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan halang rintang. 4. Teknik melintasi halang rintang.


	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang halang rintang. 2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PBJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti <i>zoom</i>, <i>google meet</i> dan lainnya. 3. Metode <i>Brainstorming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta tentang materi halang rintang. 4. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. 5. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk menugaskan peserta didik untuk membuat resume materi yang diberikan. 6. Metode Latihan/<i>Drill</i> Metode ini digunakan untuk mempraktikkan teknik melintasi Halang Rintang.


	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard</i>. b. <i>Flipchart</i>. c. Komputer/laptop. d. LCD dan <i>screen</i>. e. <i>Flip Chart</i>. f. <i>Sit Harness</i>. g. <i>Webbing</i>. h. Tali <i>Kernmantle</i>. i. <i>Carabiner</i>.

	<ul style="list-style-type: none"> j. <i>Figure of Eight</i>. k. Sarung tangan. l. Bendera warna merah dan hijau. m. <i>Stop Wach</i>. <p>2. Bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kertas Flip chart. b. Alat tulis. <p>3. Sumber Belajar:</p> <p>Surat Keputusan Kapolri No.Pol.: Skep/1212/IX/2000 tanggal 26 September 2000 tentang jenis-jenis Halang Rintang buatan.</p>
--	--

	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	<p>1. Tahap awal : 10 menit</p> <p>Pendidik melaksanakan apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik memerintahkan peserta didik melakukan refleksi. b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>2. Tahap inti : 250 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menjelaskan materi tentang halang rintang. b. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami. c. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. d. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. e. Pendidik memberikan contoh untuk mempraktikkan teknik melintasi halang rintang. f. Peserta didik mempraktikkan teknik melintasi halang rintang. g. pendidik memfasilitasi jalanya praktik. h. pendidik membahas hasil praktik peserta didik. i. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik dalam rangka memotivasi semangat dan kemauan belajar. j. Pendidik menyimpulkan materi tentang halang rintang.

	<p>3. Tahap akhir : 20 menit</p> <p>a. Cek penguatan materi Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.</p> <p>b. Cek penguasaan materi Pendidik mengecek penguasaan materi dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.</p> <p>c. Cek keterkaitan materi pelajaran dengan pelaksanaan tugas. Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari mata pelajaran.</p>
--	--

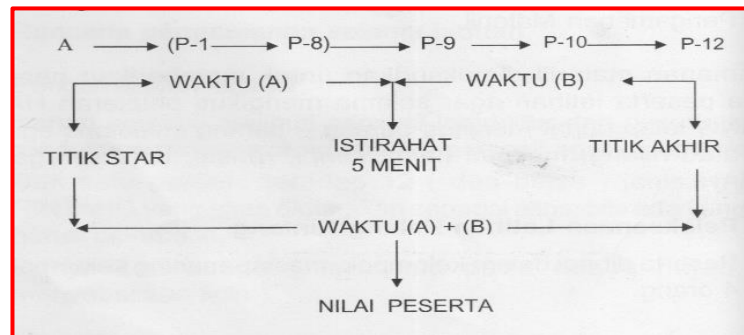
	TAGIHAN / TUGAS
	—

	LEMBAR KEGIATAN
	<p>Peserta didik mempraktikkan halang rintang sesuai dengan skenario latihan tentang halang rintang yang dibuat oleh Pendidik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4 orang. 2. Untuk tahap pengenalan Rintangan peserta didik belum mempergunakan kelengkapan ransel/senjata, namun waktu tempuh masing-masing peserta didik dapat dicatat, latihan dengan kelengkapan ransel/senjata lengkap berikut catatan waktu dilaksanakan apabila peserta didik telah mengenal karakteristik masing-masing rintangan. 3. Pemberangkatan kelompok agar diberikan waktu antara 3 sampai 4 menit, guna menghindari penumpukan peserta didik pada suatu rintangan. 4. Pemberangkatan kelompok dilaksanakan dengan bendera merah, bersamaan dengan itu petugas pencatat waktu yang berada di rintangan ke-9 memijat pencatat waktu (<i>Stop Watch</i>). 5. Peserta didik melaksanakan gerakan lari dari titik A (titik sudut) menuju rintangan P1 sampai dengan P8 selanjutnya gerakan diulangi lagi mulai dari P1 sampai dengan P8, berikutnya dari 400

M menuju rintangan P9, disini petugas pencatat waktu mencatat skor waktu yang diperoleh masing-masing (waktu A).

6. Setelah Rintangan P9 setiap peserta didik diberikan waktu istirahat 5 menit untuk memasang tali pengaman dalam mempersiapkan melintasi rintangan selanjutnya mulai P10.
7. Setelah istirahat petugas memberangkatkan peserta didik untuk melintasi P10 sampai dengan P12 dengan tanda start melambaikan bendera warna hijau dan waktunya dicatat oleh petugas pencatat pada P12 (waktu B).
8. Waktu yang dihasilkan peserta merupakan penjumlahan dari nilai waktu A + B.

Visualisasi gerakan masing-masing peserta didik, sebagai berikut:




a. Latihan ke-1 = 270 Menit, terdiri dari :

- 1) Pengantar /APP : 20 menit
- 2) Latihan Inti : 210 menit
- 3) Terdiri dari pengenalaan rintangan 1 s/d 12 dipraktekan oleh instruktur dan dilaksanakan dengan benar oleh serdik.
- 4) Penenangan/Istirahat : 20 menit.

b. Latihan ke-2 = 180 menit, terdiri dari:

- 1) Pengantar/APP : 20 menit
- 2) Latihan Inti : 140 menit
- 3) Terdiri dari pelaksanaan praktek melewati halangrintang 1 s/d 12 dan Pengambilan nilai oleh instruktur di setiap rintangan.
- 4) Penenangan/Istirahat : 20 menit

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;">HALANG RINTANG</p> <p>1. Pengertian Halang Rintang</p> <p>Halang Rintang adalah segala sesuatu yang menghambat gerakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dapat berupa buatan manusia maupun berdasarkan proses alamiah.</p> <p>Latihan Halang Rintang adalah salah satu bentuk latihan fisik yang bertujuan agar anggota Polri memiliki kemampuan atau keterampilan atau ketangkasan jasmani/fisik yang prima, sebagai salah satu syarat dalam pelaksanaan tugas.</p> <p>2. Jenis-Jenis Halang Rintang</p> <p>a. Halang Rintang terdiri dari 2 Jenis, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rintangan Alam <p>Rintangan alam adalah rintangan yang ada karena proses alamiah, misalnya. tebing, sungai, gunung, parit, rawa, dan sebagainya.</p> 2) Rintangan Buatan <p>Rintangan Buatan adalah rintangan yang dibuat oleh manusia, misalnya. tembok, pagar, kawat berduri, parit, dan sebagainya.</p> <p>b. Di bawah ini jenis-jenis Halang Rintang buatan, khusus Untuk Kepolisian sesuai Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/1212/IX/2000 tanggal 26 September 2000, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Garis awal lari/Start halang rintang. 2) Memanjat dinding/tembok. 3) Merayap di bawah kawat berduri. 4) Lari di atas palang melintang. 5) Menerobos jendela. 6) Merangkak di bawah kawat berduri. 7) Menarik boneka.

	<ol style="list-style-type: none"> 8) Memanjat dinding tembok. 9) Memanjat jaring laba-laba. 10) Berjalan di atas palang melintang. 11) Naik tangga dan rapling. 12) Naik dengan tali. 13) Melewati palang sejajar. <p>3. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Melaksanakan Halang Rintang</p> <p>a. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemanasan dengan cara peregangan otot tangan, otot pinggang, dan otot kaki. 2) Pengecekan perlengkapan yang diberikan/dipakai peserta didik baik dengan/tanpa ransel punggung/senjata. 3) Kegiatan dapat dievaluasi apabila telah dilaksanakan dengan baik. <p>b. Pengamanan selama kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengamanan Personel <p>Pengamanan personel, guna mendukung rencana pengamanan personel agar diperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Melakukan pengecekan satu persatu terhadap 12 (dua belas) jenis halang rintang yang akan digunakan sebagai alins, bila ada yang rusak harus diperbaiki. b) Perhatikan cuaca (terutama pada cuaca hujan yang menyebabkan licin). c) Pada tempat mendarat dari ketinggian, harus diberikan pasir. d) Pengawasan dan pengendalian harus jelas (tiap-tiap jenis halang rintang ditugaskan 1 (satu) Instruktur untuk mengawasi personel) e) Petugas kesehatan harus siap lengkap dengan peralatan dan obat-obatan yang diperlukan : <ol style="list-style-type: none"> (1) <i>Ambulance</i> disiapkan. (2) Sediakan air minum
--	--

	<p>(3) Cek terhadap halang rintang dilaksanakan jauh sebelum pelajaran dilaksanakan, hal ini sangat perlu karena halang rintang yang rusak atau tidak dalam kondisi siap pakai akan menyebabkan cedera</p> <p>2) Pengamanan Kegiatan</p> <p>Pengamanan kegiatan halang rintang harus direncanakan dengan teliti, mengedepankan faktor keselamatan dan keamanan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sebelum dimulai kegiatan halang rintang harus diadakan APP. b) Sebelum pelaksanaan pelajaran harus diadakan gerakan pemanasan yang meliputi gerakan peregangan, pelepasan, dan penguatan. c) Pastikan personel tidak ada yang sakit, bila ada yang sakit cek apakah personel tersebut layak mengikuti pelajaran atau tidak. <p>3) Pengamanan Materil</p> <p>Pengamanan materiil dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada personel agar selama mengikuti Halang Rintang tetap dapat menjaga barang-barang inventaris agar tidak rusak atau hilang, meliputi. helm, senjata api, ransel, baju seragam dan sebagainya.</p> <p>4. Teknik Melintasi Halang Rintang</p> <p>a. Nama Rintangan : Start HALANG RINTANG (dengan lari).</p> <p>1) Tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Meningkatkan kemampuan dan ketahanan jasmani. b) Memudahkan pelaksanaan gerakan berikutnya untuk memanjat dinding tembok. <p>2) Manfaat:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Untuk mengejar tersangka. b) Meningkatkan ketahanan jasmani. c) Melatih ketangkasan dan memelihara postur tubuh.
--	---

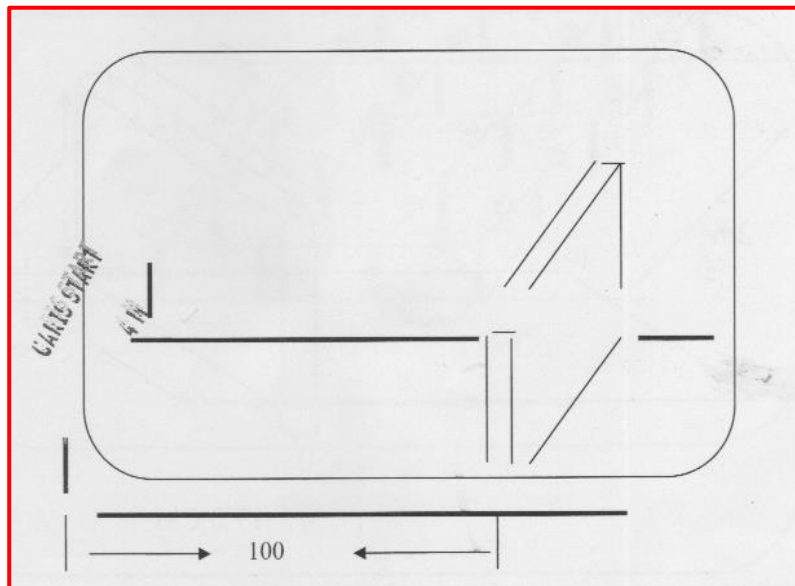
3) Cara melewati Rintangan

a) Persiapan

- (1) Mengambil tempat di belakang garis start.
- (2) Persiapan lari sikap berdiri.
- (3) Perhatian penuh untuk menunggu aba-aba.

b) Pelaksanaan

- (1) Instruktur memberikan aba-aba Siap ... Besedia Ya ...
- (2) Pada saat aba-aba Ya ... maka mulai lari dengan melangkah garis Start.
- (3) lari sejauh 100 M menuju rintangan pertama P1.



b. Rintangan ke: 1

1) Nama Rintangan: Panjat dinding/tembok.

2) Tujuan:

- a) Melatih kelenturan/kelincahan tubuh.
- b) Melatih otot tangan dan tungkai.

3) Manfaat:

- a) Melakukan pengejaran tersangka yang lari/

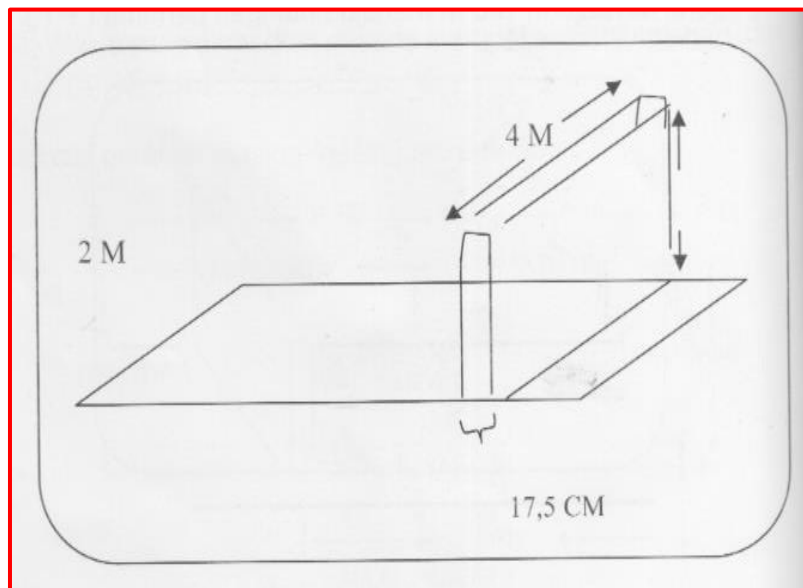
melompat tembok.

- b) Setidak tidaknya petugas juga mampu seperti yang dilakukan tersangka yang lari memanjat.

4) Cara melewati Rintangan

- a) Berusaha memanjat dinding tembok dengan menghentakkan kaki kanan/kiri dan kedua tangan mencapai atas tembok.
- b) Kaki kanan/kiri diangkat sampai atas tembok.
- c) Berikutnya diikuti kaki kanan/kiri turun dengan meloncat berdiri di atas tanah dan siap melakukan gerakan berikutnya.
- d) Bila bersenjata diupayakan senjata berada di punggung (punggung senjata).

Rintangan 1 (Panjat Tembok)



c. Rintangan ke : 2

- 1) Nama Rintangan : Merayap di bawah kawat berduri.
- 2) Tujuan:
 - a) Melatih agar terbiasa dengan medan yang sempit.
 - b) Melatih agar mampu melewati rintangan berikutnya.

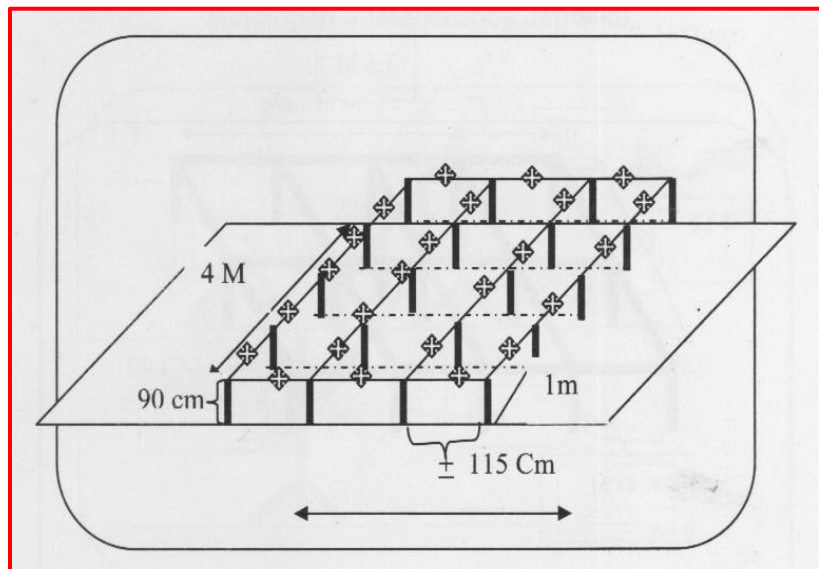
3) Manfaat

- a) Penyusupan daerah lawan dengan merayap.
- b) Melaksanakan pengintaian, penyeragaman penjahat.

4) Cara melewati Rintangan.

- a) Posisi badan dalam keadaan tiarap.
- b) Kedua tangan ditekuk, bila bersenjata, senjata dipegang pegangan pensil dan kepala menoleh ke kanan/kiri sejajar dengan tanah.
- c) Kaki kanan/kiri ditekuk dan tumit bagian dalam menempel dengan tanah.
- d) Gerakan merayap secepatnya.

Rintangan 2 (merayap kawat berduri)



d. Rintangan ke : 3

- 1) Nama Rintangan : Lari di atas palang melintang.
- 2) Tujuan:

Melatih/membiasakan berlari dan tidak canggung bila melewati medan berupa palang melintang dengan cepat dan melatih keseimbangan.

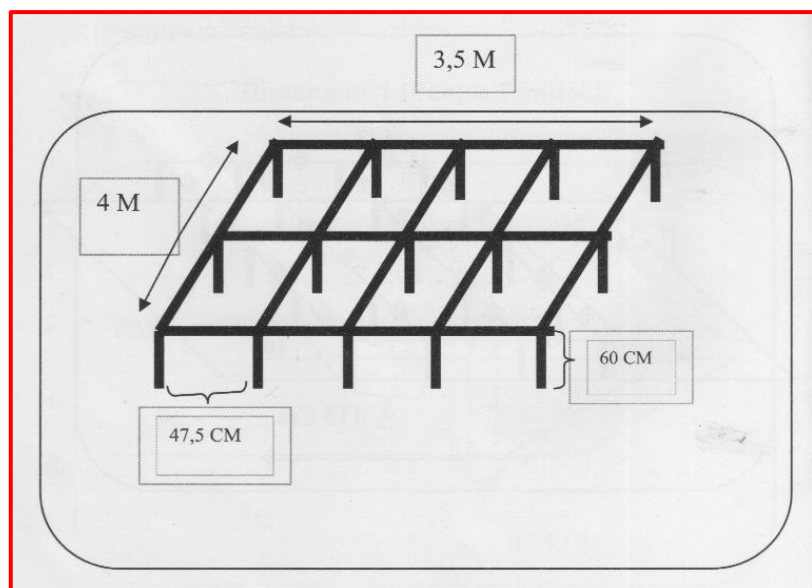
3) Manfaat:

Membiasakan untuk melakukan pengejaran tersangka melewati medan berupa palang melintang lebih cepat.

4) Cara melewati Rintangan:

- a) Teknik pelaksanaan diawali dengan melompat di atas rintangan.
- b) lari melewati palang rintangan sampai dengan selesai, satu balok satu kaki.
- c) Apabila bersenjata berada di depan dada (depan senjata) atau di panggul.

Rintangan 3 (Palang Melintang)



e. Rintangan ke : 4

1) Nama Rintangan : Menerobos Jendela.

2) Tujuan:

Agar dapat melakukan roll ke depan dan terampil mendobrak rintangan dengan kaki melalui jendela dengan baik, dan melatih keberanian, kelenturan tubuh serta ketangkasan dalam bergerak.

3) Manfaat

Upaya mempercepat untuk mencapai sasaran dengan tetap memelihara kewaspadaan atau melakukan gerakan menghindar dengan cepat agar tidak menjadi

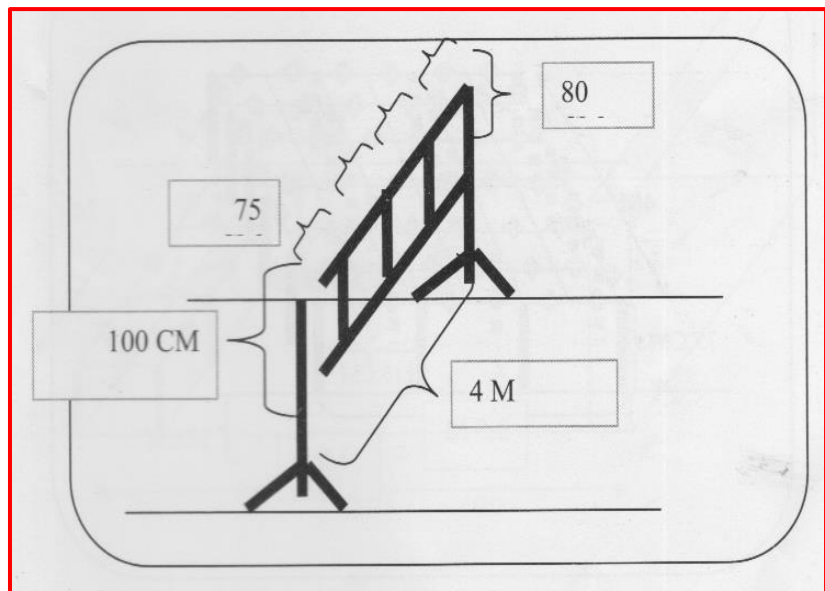
sasaran lawan.

4) Cara melewati Rintangan

- a) Gerakan mendobrak kemudian dilanjutkan dengan koproll ke depan dengan posisi depan senjata.
- b) Bergantung ke palang atas, kemudian mengangkat badan ke atas, bersamaan dengan itu mendobrak halangan dengan kedua belah telapak kaki secara bersamaan.

Gambar 5

Rintangan 4 (Menerobos Jendela)



f. Rintangan ke : 5

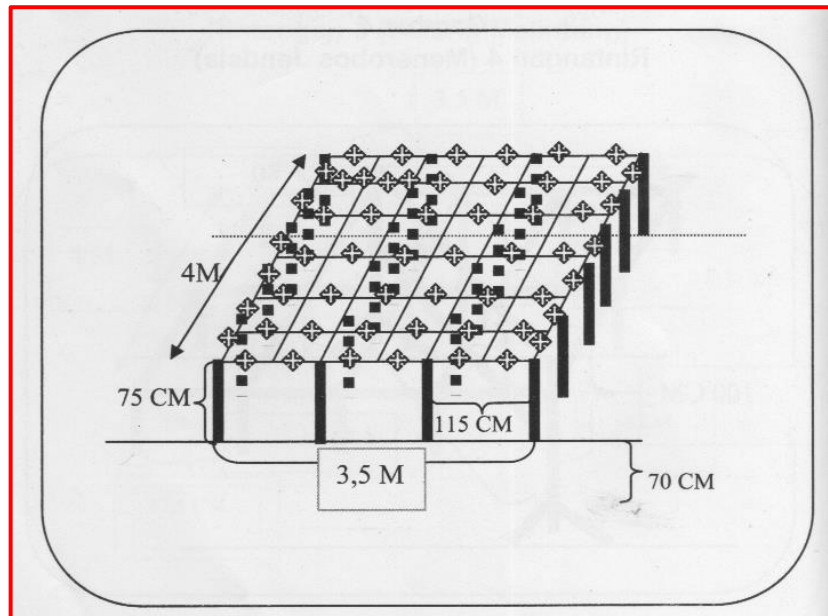
- 1) Nama Rintangan : Merangkak di bawah kawat berduri.
- 2) Tujuan : Melatih mendekati lawan/sasaran dengan bergerak tanpa bersuara guna menghindari pandangan lawan.
- 3) Manfaat
Melakukan gerakan pengintaian mendekati sasaran/lawan tanpa menimbulkan suara.
- 4) Cara melewati Rintangan

Gerakan merangkak, kepala menghadap ke depan dan telapak tangan menempel tanah atau mengepal,

selanjutnya merangkak ke bawah kawat berduri, bila bersenjata, senjata diletakkan di tanah dan diangkat ke arah depan seiring dengan langkah tangan.

Gambar 6

Rintangan 5 (Merangkak Kawat)



g. Rintangan ke : 6

1) Nama Rintangan

Nama rintangan pada rintangan ke 6 ini, adalah: Menarik beban boneka yang diasumsikan sebagai manusia.

2) Tujuan:

Tujuan kegiatan pada rintangan ke 6 ini, adalah: melatih kekuatan otot pinggang, tangan, dan kaki.

3) Manfaat

Manfaat pelatihan rintangan ke 6 ini, adalah: melakukan pertolongan, mampu evakuasi korban bencana alam, kebakaran, bangunan runtuh, dan sebagainya.

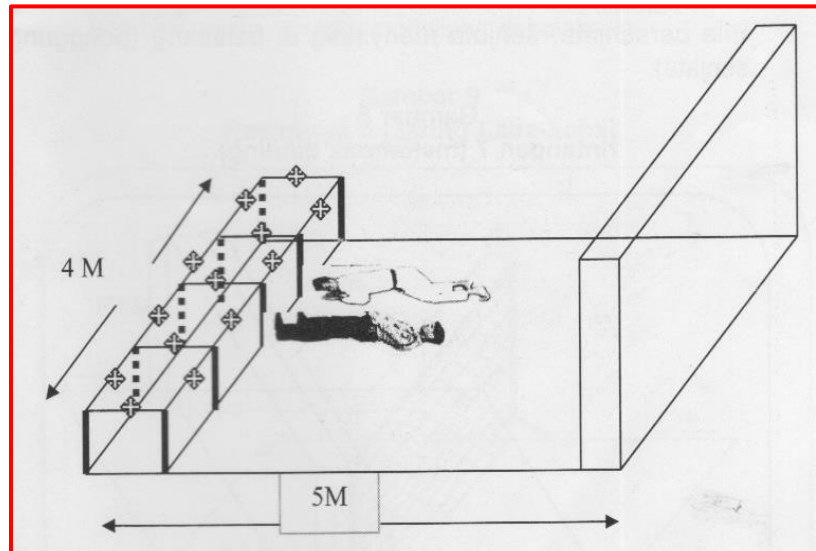
4) Cara melewati Rintangan

Cara melewati rintangan ke 6 ini dilakukan dengan cara: boneka ditarik dengan kedua tangan, posisi badan membungkuk, kemudian ditarik mundur sejauh

5 M, apabila bersenjata, senjata disilangkan di belakang.

Gambar 7

Rintangan 6 (Menarik Beban Boneka)



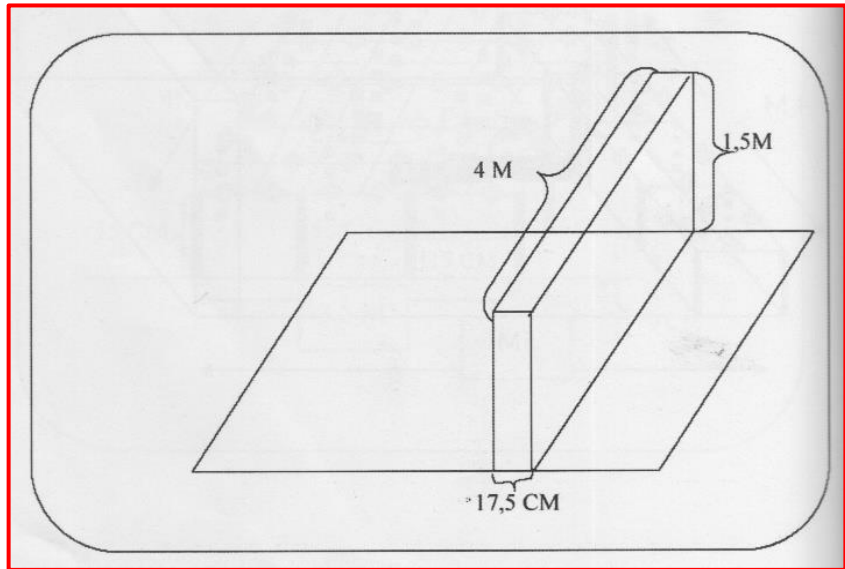
h. Rintangan ke : 7

- 1) Nama Rintangan : Melompat dinding/tembok
- 2) Tujuan: Melatih kekuatan otot tangan dan tungkai serta melatih kelincahan.
- 3) Manfaat
Melakukan pengejaran terhadap tersangka atau pelaku, menolong korban, mencari jalan terdekat.
- 4) Cara melewati Rintangan
 - a) Melompat dengan tumpuan kedua kaki.
 - b) Bersamaan dengan itu, tangan kanan dan kiri manggapai puncak tembok, kaki kanan/kiri diayunkan ke puncak tembok.
 - c) Posisi badan pada saat di atas tembok merapat pada tembok/tengkurap, diatas puncak satu tangan kanan/kiri bertumpu pada satu dinding sebelahny.
 - d) Melakukan gerakan turun melewati tembok dan mendarat dengan kedua kaki.
 - e) Bila bersenjata, senjata menyilang di belakang

(punggung senjata).

Gambar 8

Rintangan 7 (Melompat dinding)



i. Rintangan ke : 8

1) Nama Rintangan : Jaring Laba-laba.

2) Tujuan:

- a) Melatih kekuatan otot tangan dan kaki.
- b) Melatih mental dan keberanian.

3) Manfaat

Untuk tugas Polri di perairan dalam rangka menaiki lambung kapal, menolong korban, baik di lautan, di jurang maupun di sungai.

4) Cara melewati Rintangan

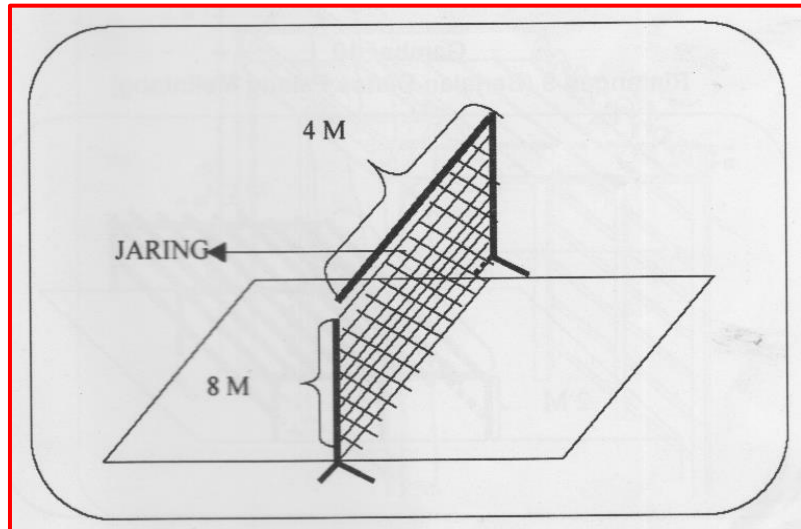
- a) Berdiri tegak kedua tangan memegang jaring.
- b) Kaki kanan dan kiri melangkah bergantian dan menginjak tali sampai ke atas.
- c) Pada saat di atas tangan kanan/kiri memegang balok atas, posisi badan berubah dari posisi

berdiri ke tiarap (tengkurap).

- d) Pada saat turun, tangan kanan/kiri memegang tali selanjutnya melaksanakan gerakan turun melalui tali sampai ke tanah.
- e) Bila bersenjata, senjata menyilang di belakang.

Gambar 9

Rintangan 8 (Jaring Laba-laba)



j. Rintangan ke : 9

- 1) Nama Rintangan : Berjalan di atas palang melintang.
- 2) Tujuan:
 - a) Melatih fisik dan mental / keberanian.
 - b) Melatih keseimbangan.
- 3) Manfaat

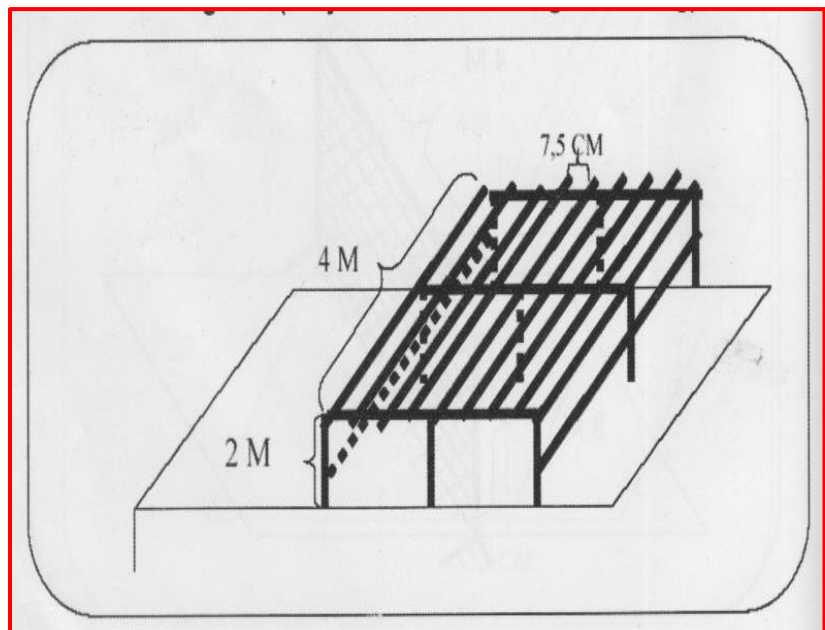
Menghilangkan keraguan dalam menghadapi medan nyata pada waktu mengejar tersangka.
- 4) Cara melewati Rintangan
 - a) Berdiri kedua tangan memegang ujung atas palang.
 - b) Kaki kanan / kiri menapak tangga.
 - c) Selanjutnya setelah berdiri, berjalan melangkah

pada setiap palang yang melintang.

- d) Setelah diujung balok melintang terakhir / tepi merubah posisi badan dari berdiri menjadi jongkok dengan kaki kanan menjulur ke bawah.
- e) Bila bersenjata, senjata menyilang di belakang (punggung senjata) atau depan senjata, perubahan senjata dari punggung ke depan senjata dilaksanakan pada saat berjalan di atas balok melintang.

Gambar 10

Rintangan 9 (Berjalan di atas Palang Melintang)



k. Rintangan ke : 10

- 1) Nama Rintangan : Menara repling.
- 2) Tujuan:
 - a) Untuk melatih mental dan keberanian.
 - b) Untuk melatih keseimbangan.
- 3) Manfaat
 - a) Menolong korban dari tempat ketinggian / puncak gunung/jurang.
 - b) Menolong korban di laut dari pesawat Helikopter.

4) Cara melewati Rintangan

- Menaiki tangga.
- Mengambil tali repling, dan memakai sarung tangan.
- Posisi badan berjongkok, membelakangi/menghadap tangga.
- Tolakkan badan dan berayun.
- Bila bersenjata, senjata menyilang di belakang/punggung senjata.

Gambar 11

Rintangan 10 (Menara Repling)

The diagram, labeled 'P. 10', illustrates a training obstacle called 'Menara Repling'. It features a platform with a series of parallel bars on top, labeled 'Mampu menahan beban 150 Kg'. The platform is supported by a frame with a height of 2 m. A staircase on the left side has a width of 1 m and a height of 90 cm. The platform itself is 1 m wide and 90 cm high. The entire structure is supported by a base that is 11 m high. The diagram is enclosed in a red border.

I. Rintangan ke : 11

- Nama Rintangan : Panjat tali.
- Tujuan:
 - Melatih kekuatan otot tangan.
 - Melatih keberanian.
- Manfaat
 - Menolong korban di atas ketinggian.
 - Menolong korban dari ketinggian.
 - Berani mengambil keputusan.

mengejar pelaku kejahatan.

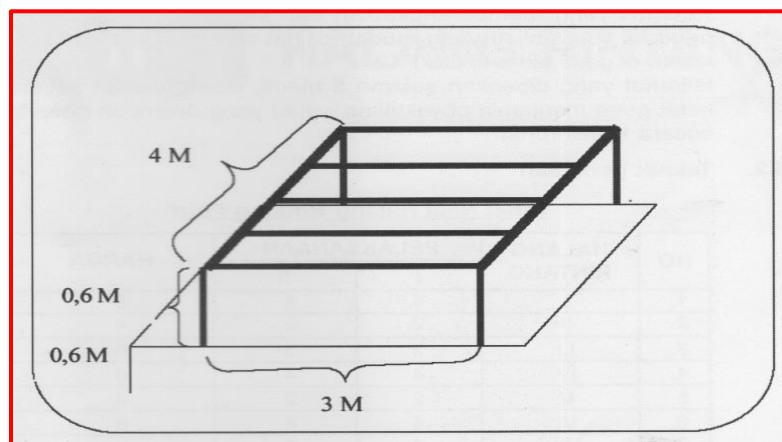
4) Cara melewati Rintangan


Diawali melompat di atas rintangan, dengan lari melewati palang rintangan sampai dengan selesai, bila bersenjata, senjata berada di depan dada/depan senjata atau di panggul.


Gambar 13

Rintangan 12

(berjalan/meniti di atas palang sejajar/membujur)




	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Halang Rintang adalah segala sesuatu yang menghambat gerakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dapat berupa buatan manusia maupun berdasarkan proses alamiah. 2. Jenis-jenis Halang Rintang buatan, khusus Untuk Kepolisian sesuai Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/1212/IX/2000 tanggal 26 September 2000, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Garis awal lari/Start halang rintang. b. Memanjat dinding/tembok. c. Merayap di bawah kawat berduri. d. Lari di atas palang melintang. e. Menerobos jendela. f. Merangkak di bawah kawat berduri. g. Menarik boneka. h. Memanjat dinding tembok. i. Memanjat jaring laba-laba. j. Berjalan di atas palang melintang. k. Naik tangga dan rapling. l. Naik dengan tali. m. Melewati palang sejajar. 3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan Halang Rintang: <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pengamanan selama kegiatan c. Pengamanan Kegiatan d. Pengamanan Materil


	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none">1. Jelaskan pengertian halang rintang!2. Jelaskan jenis halang rintang Polri!3. Jelaskan tahapan pelaksanaan halang rintang!4. Jelaskan teknik melintasi halang rintang!


MODUL**06*****MOUNTAINEERING*****6 JP (270 Menit)**

	PENGANTAR
	<p>Dalam modul ini membahas materi tentang pengertian <i>mountaineering</i>, tujuan <i>mountaineering</i>, perlengkapan/alat-alat <i>mountaineering</i> dan teknik pelaksanaan <i>mountaineering</i></p> <p>Tujuan diberikan materi ini agar peserta didik dapat dapat menerapkan <i>Mountaineering</i>.</p>

	KOMPETENSI DASAR
	<p>Menerapkan <i>mountaineering</i>.</p> <p>Indikator hasil belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian <i>mountaineering</i>. 2. Menjelaskan tujuan <i>mountaineering</i>. 3. Menjelaskan perlengkapan/alat-alat <i>mountaineering</i>. 4. Menjelaskan teknik pelaksanaan <i>mountaineering</i>. 5. Melaksanakan teknik pelaksanaan <i>mountaineering</i>. 6. Melaksanakan peluncuran di atas tali. 7. Melaksanakan peluncuran di bawah tali (<i>flying fox</i>). 8. Melaksanakan merayap tambang. 9. Melaksanakan turun tebing letter S. 10. Melaksanakan naik tebing. 11. Melaksanakan cara mengatasi kesulitan dalam kegiatan <i>mountaineering</i>.

	MATERI PELAJARAN
	<p>Pokok Bahasan: <i>Mountaineering.</i></p> <p>Subpokok Bahasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>Mountaineering</i>. 2. Tujuan <i>Mountaineering</i>. 3. Perlengkapan/alat-alat <i>Mountaineering</i>. 4. Teknik pelaksanaan <i>Mountaineering</i>.

	METODE PEMBELAJARAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ceramah Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi tentang <i>Mountaineering</i>. 2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PBJJ) Metode ini digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model interaktif berbasis internet seperti <i>zoom</i>, <i>google meet</i> dan lainnya. 3. Metode <i>Brain Storming</i> (curah pendapat) Metode ini digunakan untuk menggali pendapat/pemahaman peserta tentang materi <i>Mountaineering</i>. 4. Metode Tanya Jawab Metode ini digunakan untuk tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. 5. Metode Penugasan Metode ini digunakan untuk menugaskan peserta didik untuk membuat resume materi yang diberikan 6. Metode latihan/drill Metode ini digunakan untuk mempraktikkan teknik pelaksanaan <i>Mountaineering</i>.

	ALAT/MEDIA, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Media: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Whiteboard.</i> b. <i>Flipchart.</i> c. Komputer/laptop. d. LCD dan <i>screen.</i> e. Tali manila. f. Tali nylon. g. Tali plastik. h. Cincin kait/<i>carabiner/Snapling.</i> i. Ring besar. j. Kayu/bambu. k. Sarung tangan. l. Karung. 2. Bahan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kertas <i>flipchart.</i> b. Alat tulis. 3. Sumber Belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang pencarian dan pertolongan. b. Perkap No 25 tahun 2011 tentang SAR Polri. c. Buku panduan BTCLS/ATCLS.



KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Tahap awal : 10 menit

Pendidik melaksanakan apersepsi :

- a. Pendidik memerintahkan peserta didik melakukan refleksi.
- b. Pendidik mengaitkan materi yang sudah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.


2. Tahap inti : 250 menit


- a. Pendidik materi tentang *mountaineering*.
- b. Peserta didik memperhatikan, mencatat hal-hal yang penting, bertanya jika ada materi yang belum dimengerti/dipahami.
- c. Peserta didik melaksanakan curah pendapat tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.
- d. Pendidik dan peserta didik melaksanakan tanya jawab tentang materi yang disampaikan.
- e. Pendidik memberikan contoh untuk mempraktikkan teknik pelaksanaan *mountaineering*, peluncuran di atas tali, peluncuran di bawah tali (*flying fox*), merayap tambang, turun tebing letter S, Naik tebing dan Cara mengatasi kesulitan dalam kegiatan *mountaineering*.
- f. Peserta didik mempraktikkan *Mountaineering*.
- g. pendidik memfasilitasi jalanya praktik.
- h. pendidik membahas hasil praktik peserta didik.
- i. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik dalam rangka memotivasi semangat dan kemauan belajar.
- j. Pendidik menyimpulkan materi *Mountaineering*.


3. Tahap akhir : 20 Menit

- a. Cek penguatan materi
Pendidik memberikan ulasan dan penguatan materi secara umum.
- b. Cek penguasaan materi
Pendidik mengecek penguasaan materi pendidikan dengan cara bertanya secara lisan dan acak kepada peserta didik.
- c. Cek keterkaitan materi pelajaran dengan pelaksanaan tugas.

	<p>Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari mata pelajaran.</p> <p>d. Pendidik menggali manfaat yang bisa diambil dari mata pelajaran.</p> <p>4. Tes sumatif : 90 menit</p>
--	--

	TAGIHAN/TUGAS
	—

	LEMBAR KEGIATAN
	Peserta didik mempraktikkan pelaksanaan <i>Mountaineering</i> .

	BAHAN BACAAN
	<p style="text-align: center;"><i>MOUNTAINEERING</i></p> <p>1. Pengertian <i>Mountaineering</i></p> <p>Pengertian <i>mountaineering</i> berasal dari kata <i>mountain</i> yang artinya gunung dan <i>mountainer</i> artinya orang yang mendaki gunung. Pengertian <i>mountaineering</i> adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada bagian permukaan/daerah pegunungan dengan menggunakan alat tertentu.</p> <p>2. Tujuan <i>Mountaineering</i></p> <p>a. Memelihara dan meningkatkan kemampuan fisik dan mental.</p> <p><i>Mountaineering</i> merupakan latihan yang membutuhkan kekuatan fisik dan keberanian yang harus dimiliki seseorang dikarenakan <i>mountaineering</i> ini nantinya sangat menunjang sekali pada tugas-tugas di lapangan sebenarnya yang sifatnya untuk menolong korban selain itu bisa digunakan untuk memelihara kondisi fisik anggota.</p> <p>b. Mampu melewati rintangan, baik alam maupun buatan dengan kegiatan <i>mountaineering</i>.</p> <p>Setiap anggota Polri harus mempunyai kemampuan atau keterampilan dalam kegiatan <i>mountaineering</i>.</p> <p>c. Meningkatkan rasa percaya diri.</p> <p>Yang dimaksud meningkatkan rasa percaya diri suatu kemampuan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang akan dihadapi karena sudah mempunyai keyakinan yang kuat atau tidak ragu-ragu untuk melaksanakan kegiatan apapun yang yang dirasa berat.</p> <p>3. Perlengkapan/alat-alat <i>Mountaineering</i></p> <p>a. Tali manila.</p> <p>Tali manila adalah tali yang dibuat dari serat jerami yang diatur sedemikian rupa dengan ukuran diameter 1,5 cm sehingga dapat digunakan untuk kegiatan penyeberangan</p>

	<p>tebing seperti merayap tambang dan meluncur.</p> <p>b. Tali nylon</p> <p>Tali nylon adalah tali yang terbuat dari benang nylon yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk suatu kegiatan misalnya turun tebing, sebagai tali jiwa dsb.</p> <p>c. Tali plastik</p> <p>Tali plastik adalah tali yang terbuat dari bahan plastik yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk suatu kegiatan misalnya turun tebing dengan cara letter "S" dan naik tebing dengan prusik</p> <p>d. Alat pendukung yang lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cincin kait/carabiner/Snapling <p>Alat ini dibentuk sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan turun tebing yang biasanya dikombinasikan dengan tali nylon atau tali karmantel.</p> 2) Ring besar <p>Ring ini terbuat dari pipa yang berbentuk lonjong yang dapat digunakan untuk mengencangkan tali besar yang akan digunakan untuk merayap tambang ataupun meluncur.</p> 3) Kayu / bambu <p>Bambu atau kayu dengan ukuran kurang lebih 50 cm yang digunakan untuk mengunci ikatan yang digunakan untuk mengencangkan tali besar yang digunakan untuk merayap tambang ataupun meluncur untuk mempermudah ikatan tali.</p> 4) Sarung tangan <p>Terbuat dari bahan kulit yang digunakan untuk pengaman telapak tangan apabila terjadi gesekan dengan tali tidak mengenai kulit secara langsung.</p> 5) Karung <p>Bahan yang terbuat dari jemari yang dibentuk seperti rompi dan penggunaanya terbalik yang bertujuan untuk pengaman dada pada waktu peserta didik melakukan</p>
--	---

peluncuran di atas tali.

4. Teknik Pelaksanaan *Mountaineering*

a. Peluncuran di Atas Tali



1) Cara persiapan

- a) Tiarap diatas tali pokok dengan posisi tali membelah badan
- b) Tangan menggantung lemas dagu diangkat
- c) Kedua kaki sedikit dibuka

2) Cara meluncur

- a) Setelah persiapan cukup dan sudah siap maka setelah dilepas dengan sendirinya badan akan meluncur ke bawah
- b) Selama meluncur yang harus diperhatikan :
 - (1) Bada tetap rileks dan kaki tetap menggantung lemas (tidak diangkat).
 - (2) Pandangan ke depan (dagu diangkat)
Kaki sedikit dibuka kecuali bila dibutuhkan mengerem pangkal paha dirapatkan.
- c) Setelah sampai dibawah/ *finish* lepaskan tali jiwa baru turun dari tali pokok.

Catatan:

Untuk membantu mengerem peluncuran, dibawah/ *finis*

diberikan tali untuk mengerem (menahan luncuran) apabila luncuran sangat cepat dan peluncur kurang mengatasi teknik.

b. Peluncuran di Bawah Tali (flying fox)



1) Cara persiapan

- a) Setelah dipasang tali jiwa peserta didik berdiri dibawah tali pokok.
- b) Pegang *Taggle Rope* dengan kedua tangan dan melangkahkan diatas tali pokok.
- c) Kedua kaki rapat dan ditekuk sedikit.

2) Cara meluncur

- a) Setelah persiapan cukup dan sudah siap maka angkat badan sehingga tergantung setelah badan tergantung maka semua otomatis badan akan meluncur ke bawah.
- b) Selama meluncur yang harus diperhatikan :
 - (1) Tangan lurus keatas sambil memegang *Taggle Rope*.
 - (2) Pandangan ke depan.
 - (3) Kaki rapat lutut sedikit ditekuk (tidak kaku).

3) Setelah sampai dibawah/*finish* lepaskan *Taggle Rope* dan usahakan mendarat dengan posisi kaki mengeper (tidak kaku).

Catatan:

Untuk membantu mengerem peluncuran, dibawah/ finis diberikan tali untuk mengerem (menahan luncuran) apabila luncuran sangat cepat dan peluncur kurang mengatasi teknik.

c. Merayap Tambang



1) Cara persiapan

Telungkup diatas tali, kedua tangan tergantung, kepala terletak disebelah kiri tali, kaki kiri digantungkan kebawah/lemas, sedangkan kaki kanan ditekuk dan telapak kaki mengkait tali, tumit dekat pantat, apabila akan berangkat kedua tangan memegang tali didepan dada.

2) Pelaksanaan:

a) Cara ke 1

Kedua tangan diulurkan kedepan, tarik badan kedepan dengan kedua tangan, sehingga badan tertarik ke depan, begitu seterusnya sampai selesai.

b) Cara ke 2

Ulur tangan kiri ke depan pegang tali susul dengan tangan kanan, tarik badan ke depan dengan kedua tangan sehingga badan tertarik ke depan, begitu seterusnya sampai selesai.

c) Cara ke 3

Tarik badan dengan menggunakan tangan kiri atau kanan secara bergantian.

3) Cara turun

Apabila betul-betul sudah aman maka turunkan badan dengan tenang dari tali dan apabila menggunakan tali pengaman sebelum turun maka harus melepas tali pengaman dulu.

d. Turun Tebing Dengan Letter "S"





1) Cara persiapan


- a) Setelah dipasang tali jiwa berdiri dengan posisi tali pokok berada di tengah-tengah badan.
- b) Tali pokok (dari belakang) dililitkan lewat ketik sebelah kanan kemudian melingkar lewat pundak kiri dan dipegang tangan kanan, tangan kiri memegang tali di depannya (tidak meremas).
- c) Posisi badan condong kaki kiri berada didepan kaki kanan jauh ke belakang.(membentuk kuda-kuda kiri depan).


2) Cara turun

- a) Setelah persiapan cukup dan sudah siap cara turunnya dengan menarik tali yang berada di belakang dengan tangan kanan secara otomatis badan akan turun.
- b) Selama turun yang harus diperhatikan adalah :

	<p>(1) Badan selalu condong mendekat di tali pokok.</p> <p>(2) Kaki selalu kuda-kuda kiri depan dan dibuka selebar bahu.</p> <p>3) Setelah sampai dibawah/finish lepaskan tali pokok dulu baru melepas tali jiwa.</p> <p>e. Cara mengatasi kesulitan dalam kegiatan <i>mountaineering</i>.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>1) Terjadi guncangan .</p> <p>Apabila terjadi guncangan maka berhenti dengan sikap seperti sikap persiapan dengan kedua tangan memegang tali di depan dada, jika tali sudah tenang kegiatan merayap dapat dilanjutkan.</p> <p>2) Terbalik</p> <p>a) Jika terbalik dan kedua kaki terlepas dari tali badan tergantung (memegang dengan kedua tangan), berusaha mengangkat kedua kaki keatas dan melihat kebelakang lewat atas tali, sehingga perut diatas tali. Selanjutnya mengambil sikap persiapan dan jika sudah sikap siap melanjutkan kegiatan s/d selesai.</p> <p>b) Terbalik dengan kedua kaki masih mengkait, maka usahakan kaki kanan naikan di atas tali dan kaki kiri menggantung lemas, ketiak kiri</p>
--	--

	<p>menghimpit tali dan tangan kanan menekan tali, dengan gerakan bersama-sama antara tangan kanan menekan tali dan kaki didorong ke belakang maka badan akan berada diatas tali seperti sikap persiapan lagi dan kegiatan bisa dilanjutkan.</p> <p>c) Terbalik dengan kedua kaki masih mengkait, berusaha keatas tali dengan cara satu kaki tetap terkait dan kaki yang lain diluruskan dan dibuka kesamping bersama dengan kaki yang diluruskan dilempar melingkar lewat atas kepala angkat pantat sehingga pangkal paha rapat dengan tali, sehingga kaki yang lurus berputar/melingkar ke bawah. dan badan diatas tali, selanjutnya. mengambil sikap persiapan.</p> <p>d) Jika sudah siap kegiatan bisa dilanjutkan.</p>
--	--

	RANGKUMAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>mountainering</i> berasal dari kata <i>mountain</i> yang artinya gunung dan <i>mountainer</i> artinya orang yang mendaki gunung. Pengertian <i>mountainering</i> adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada bagian permukaan/daerah pegunungan dengan menggunakan alat tertentu. 2. Tujuan <i>Mountaineering</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Memelihara dan meningkatkan kemampuan fisik dan mental. b. Mampu melewati rintangan, baik alam maupun buatan dengan kegiatan <i>mountaineering</i>. c. Meningkatkan rasa percaya diri. 3. Teknik Pelaksanaan <i>Mountaineering</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Peluncuran di Atas Tali. b. Peluncuran di Bawah Tali (<i>flying fox</i>). c. Merayap Tambang. d. Turun Tebing Dengan Letter "S".

	LATIHAN
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian <i>Mountaineering</i> ! 2. Jelaskan tujuan <i>Mountaineering</i> ! 3. Jelaskan perlengkapan/alat-alat <i>Mountaineering</i> ! 4. Jelaskan teknik pelaksanaan <i>Mountaineering</i> !